

**LAPORAN
PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
DI PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2
DKI JAKARTA**

Oleh:

Nur Muazzaro

NRP. 2204163



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2025**

**LAPORAN
PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
DI PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2
DKI JAKARTA**

Oleh:

Nur Muazzaro

NRP. 2204163

Telah disetujui pada tanggal: 30 Juni 2025

Oleh:

Pembimbing Utama



Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si.

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si.

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial**




Dr. Denti Kardeti, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT., Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial yang berjudul “Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 DKI Jakarta”. Laporan ini merupakan hasil dari proses pelaksanaan praktikum yang dimulai sejak tanggal 22 April sampai dengan tanggal 13 Juni 2025 di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk memenuhi tugas Praktikum Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial.

Apresiasi dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan kepada praktikan untuk belajar dan menimba pengalaman di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, serta telah membimbing dan memberikan informasi yang sangat bermanfaat, sehingga kegiatan praktikum laboratorium ini dapat berjalan dengan lancar.

Izinkanlah praktikan menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, antara lain:

- 1) Suharna,.S.Sos, MP., Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
- 2) Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
- 3) Dr. Rahmat Syarif Hidayat, M.Si., selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
- 4) Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si., dan Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si., selaku dosen pembimbing dan supervisor kelompok 15 yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan pengorbanan waktu selama kegiatan Praktikum Laboratorium (Magang);
- 5) H. Haikal Sodri, S.Psi. M. Si., selaku Kepala PLT Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2;

- 6) Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A., selaku pendamping lapangan kelompok 15 dalam menjalankan Praktikum Laboratorium (Magang) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2;
- 7) Pihak-pihak terkait yaitu Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yang selalu memberikan dukungan dan membimbing praktikan selama melaksanakan praktikum.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan. Kurang lebihnya mohon maaf, semoga laporan ini memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kemampuan serta pemahaman ke depannya, khususnya bagi praktikan dan umumnya bagi para pembaca.

Bandung, Juni 2025

Nur Muazzaro

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang).....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang).....	2
1.3 Sasaran.....	3
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	3
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)	5
2.1 Pekerja Sosial Generalis.....	5
2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis.....	5
2.1.2 Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis.....	8
2.2 Tahapan <i>Engagement</i> dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	12
2.3 Keterampilan Mikro, <i>Mezzo</i> dan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial.....	15
2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang).....	18
2.5 Peran Praktikan dalam Pelaksanaan Praktikum laboratorium (Magang).....	20
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)	21
3.1 Gambaran Umum Lembaga lokasi praktikum.....	21
3.2 Layanan Lembaga Lokasi Praktikum.....	26
3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga lokasi praktikum.....	29
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG	32
4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga lokasi praktikum.....	32
4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap <i>Engagement</i>	33
4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (<i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	33
4.2.2 Implementasi Keterampilan <i>Mezzo</i> pada Kelompok, Peranan Praktikan (<i>Shadowing</i> , Tandem Mandiri) dan Hasilnya.....	35
4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (<i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	37
4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen.....	40

4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (<i>Shadowing</i> , Tandem Mandiri) dan Hasilnya	40
4.3.2 Implementasi Keterampilan <i>Mezzo</i> pada Kelompok, Peranan Praktikan (<i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya	46
4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau kebijakan), Peranan Praktikan (<i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	49
4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum	53
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) ..	62
5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, <i>Mezzo</i> dan Makro	62
5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)	64
5.3 Refleksi Praktikan (Dilema etik yang dihadapi, Pengalaman Praktikum untuk pengembangan diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerjaan Sosial).....	64
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	66
6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum).....	66
6.2 Rekomendasi (untuk Pengembangan layanan di Lembaga lokasi praktikum yang lebih baik)	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.....	23
Gambar 4. 1 <i>Shadowing Engagement</i> Aras Mikro.....	33
Gambar 4. 2 <i>Tandem Engagement</i> Aras Mikro.....	34
Gambar 4. 3 <i>Mandiri Engagement</i> Aras Mikro	34
Gambar 4. 4 <i>Shadowing Engagement</i> Aras <i>Mezzo</i>	35
Gambar 4. 5 <i>Tandem Engagement</i> Aras <i>Mezzo</i>	36
Gambar 4. 6 <i>Mandiri Engagement</i> Aras <i>Mezzo</i>	36
Gambar 4. 7 <i>Shadowing Engagement</i> Aras Makro	37
Gambar 4. 8 <i>Tandem Engagement</i> Aras Makro	38
Gambar 4. 9 <i>Mandiri Engagement</i> Aras Makro	39
Gambar 4. 10 <i>Shadowing</i> Assemen Aras Mikro	40
Gambar 4. 11 <i>Tandem</i> Assemen Aras Mikro	40
Gambar 4. 12 <i>Mandiri</i> Assemen Aras Mikro.....	41
Gambar 4. 13 <i>Tools E-Comap</i> Klien “A”	45
Gambar 4. 14 <i>Shadowing</i> Assemen Aras <i>Mezzo</i>	46
Gambar 4. 15 <i>Tandem</i> Assemen Aras <i>Mezzo</i>	47
Gambar 4. 16 <i>Mandiri</i> Assemen Aras <i>Mezzo</i>	48
Gambar 4. 17 <i>Shadowing</i> Assemen Aras Makro.....	49
Gambar 4. 18 <i>Tandem</i> Assemen Aras Makro.....	49
Gambar 4. 19 <i>Mandiri</i> Assemen Aras Makro.....	50
Gambar 4. 20 Asesmen/Awal Warga Binaan Sosial.....	53
Gambar 4. 21 Rujukan ke Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)	54
Gambar 4. 22 Pemulangan secara Mandiri Warga Binaan Sosial	54
Gambar 4. 23 Membantu Menyiapkan Snack Pagi.....	55
Gambar 4. 24 Membantu Menyiapkan Makan Siang	55
Gambar 4. 25 Membantu Menyiapkan Makan Sore	56
Gambar 4. 26 Bimbingan Sadar Hukum	56
Gambar 4. 27 Bimbingan Keagamaan	57
Gambar 4. 28 Bimbingan Keterampilan Mote	57
Gambar 4. 29 Bimbingan Keterampilan Kain perca.....	58
Gambar 4. 30 Bimbingan Keterampilan Konblok	58
Gambar 4. 31 Bimbingan Keterampilan Marawis	59
Gambar 4. 32 Bimbingan Keterampilan Menyanyi	59
Gambar 4. 33 Apel Pagi	60
Gambar 4. 34 <i>Morning Meeting</i>	60
Gambar 4. 35 Aktivitas Pemeliharaan Kebersihan Wisma lansia	61
Gambar 4. 36 Piket dan Patroli Malam.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Data Sumber Daya Manusia.....	24
Tabel 3. 2 Kondisi dan Latar Belakang Warga Binaan Sosial.....	29
Tabel 3. 3 Profil Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2	30
Tabel 3. 4 Data Warga Binaan Sosial Berdasarkan Daerah Asal	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 <i>Time Schedule</i> Pra-Lapangan.....	71
Lampiran 2 <i>Time Schedule</i> Lapangan	72
Lampiran 3 <i>Time Schedule</i> Lapangan	73
Lampiran 4 <i>Time Schedule</i> Lapangan	74
Lampiran 5 Struktur Anggota Kelompok 15.....	75
Lampiran 6 Data Hasil Assesmen Awal Klien “A”	76
Lampiran 7 Hasil Konseling Psikologis Klien “A”	78
Lampiran 8 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium	79
Lampiran 9 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium	80
Lampiran 10 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium	81
Lampiran 11 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium	82
Lampiran 12 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium	83
Lampiran 13 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium	84
Lampiran 14 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium	85
Lampiran 15 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium	86
Lampiran 16 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium	87
Lampiran 17 Daftar Hadir Bimbingan <i>Pasca</i> Praktikum.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang)

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) menyelenggarakan program pendidikan yang mencakup Praktikum Laboratorium. Praktikum ini dirancang agar relevan dengan kebutuhan organisasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan praktikum meliputi tiga tingkatan yaitu mikro (individu), *mezzo* (keluarga dan kelompok), dan makro (masyarakat luas). Sasaran praktikum ini adalah individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mengalami disfungsi sosial. Disfungsi sosial ini bisa disebabkan oleh berbagai masalah seperti kemiskinan, keterlantaran, disabilitas, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan, atau perubahan lingkungan mendadak yang merugikan seperti bencana alam, non-alam, atau sosial.

Praktikum ini adalah kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan dari perkuliahan, pembekalan intensif pra-praktikum, supervisi lapangan awal, dan penerapan langsung di Lembaga Sosial. Praktikan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial pada tingkatan mikro, *mezzo*, dan makro, khususnya pada tahap *engagement* (keterlibatan) dan asesmen (penilaian). Pendekatan yang diterapkan adalah *shadowing*, tandem, dan mandiri, sedangkan kompetensi yang diharapkan/dicapai dari Praktikum Laboratorium adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement* dan asesmen. Praktikum Laboratorium ini berfungsi sebagai fondasi sekaligus jembatan menuju Praktikum Institusi dan Praktikum Komunitas.

Pelaksanaan praktikum saat ini dilakukan di Panti Sosial Bina Insan Bangun 2 (PSBIBD 2) yang berada di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia. Lokasi ini dipilih sebagai tempat praktikum yang merupakan salah satu panti rujukan yang menangani warga binaan sosial (WBS), khususnya menangani 26 PMKS. Praktikum ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan teoritis, keterampilan asesmen dan *engagement*, serta nilai dan etika profesi pekerja sosial di lapangan. Para

Mahasiswa praktikum dibimbing langsung oleh pekerja sosial profesional serta didampingi oleh dosen pembimbing lapangan dari institusi pendidikan. Lokasi ini juga memberikan gambaran nyata tentang proses rehabilitasi sosial yang terstruktur sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di Kementerian Sosial.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang)

Tujuan Praktikum Laboratorium (Magang) terbagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

1.2.1 Tujuan

Tujuan umum praktikum laboratorium adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro, *mezzo* dan makro pada tahapan pertolongan pekerjaan sosial *engagement* dan asesmen.

Tujuan khusus Praktikum laboratorium adalah mahasiswa mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Menunjukkan pemahaman tentang konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas.
4. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, *mezzo* dan makro serta regulasi yang relevan.
5. Mengenali masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas.
6. Mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, *mezzo* dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* dan asesmen.

1.2.2 Manfaat

Manfaat praktikum laboratorium (magang) bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.

2. Melakukan identifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Memahami konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas.
4. Melakukan identifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, *mezzo* dan makro serta regulasi yang relevan.
5. Mengenal masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas.
6. Mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, *mezzo* dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* dan asesmen.

1.3 Sasaran

Sasaran utama layanan yang diberikan oleh Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 sebelumnya berfokus sasaran pada gelandangan dan pengemis. Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 169 Tahun 2014 tentang Pola Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, sasaran dari Peraturan Gubernur ini adalah 26 jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang secara resmi diklasifikasikan oleh Kementerian Sosial dan menjadi fokus penanganan di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2007 tentang Ketertiban Umum di Wilayah Provinsi DKI Jakarta. Sasaran ini terdiri dari parkir liar, pedagang kaki lima dan orang yang berjualan/mengamen/mengamen secara mengganggu. Sasaran ini merupakan hasil penertiban dan penjangkauan sosial Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Pelayanan, Pengawasan, dan Pengendalian Sosial (P3S), dan Polsek/Polres (Aparat Kepolisian) yang mendapatkan pelayanan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger, Cipayung, Jakarta Timur.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan Praktikum Laboratorium (Magang) Prodi Pekerjaan Sosial sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang praktikum laboratorium (magang), tujuan dan manfaat praktikum laboratorium (magang), sasaran, sistematika penulisan laporan.

- BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG),** memuat tentang Pekerja Sosial Generalis dalam menjelaskan Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis serta teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis. Selain itu memuat tentang Tahapan *Engagement* dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial, Keterampilan Mikro, *Mezzo* dan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis, Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang).
- BAB III PROFIL LEMBAGA LOKASI PRAKTIKUM,** memuat tentang gambaran umum sentra terpadu/sentra, layanan sentra terpadu/sentra, profil penerima manfaat sentra terpadu, profil penerima manfaat sentra terpadu/UPTD.
- BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM MAGANG,** memuat tentang pengenalan sentra dan membangun kerja sama dengan tim sentra terpadu/sentra, implementasi keterampilan dalam tahap *engagement* dan assesmen (*shadowing*, tandem, mandiri) terdiri dari; implementasi keterampilan mikro pada individu, keluarga, implementasi keterampilan *mezzo* pada kelompok, implementasi keterampilan makro pada komunitas. keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya yang dilaksanakan di UPTD.
- BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG),** memuat tentang gambaran integrasi, keterkaitan, saling melengkapi keterampilan mikro, *mezzo* dan makro, tantangan praktikum laboratorium (magang), refleksi praktikan (dilema etik yang dihadapi, pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial).
- BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN,** memuat tentang kesimpulan (temuan-temuan penting selama Praktikum), serta rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra dan Praktikum yang lebih baik).

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

2.1 Pekerja Sosial Generalis

2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

2.1.1.1 Definisi Pekerja Sosial Generalis

Peraturan Menteri Sosial Nomor 12 Tahun 2017 Pada Bab I pasal I ayat 3:

Pekerja Sosial Generalis adalah Pekerja Sosial yang memiliki latar belakang Diploma IV/Strata 1 pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial serta memiliki kualifikasi dalam melakukan intervensi untuk membantu dalam memecahkan masalah sosial yang bersifat umum, memberdayakan dan mendorong perubahan, serta menganalisis kebijakan.

Council on Social Work Education (CSWE), (2015:11) dalam Kebijakan Pendidikan telah mendefinisikan praktik generalis sebagai:

Praktik generalis didasarkan pada seni liberal dan kerangka manusia dalam lingkungan. Untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan sosial, praktisi generalis menggunakan serangkaian metode pencegahan dan intervensi dalam praktik mereka dengan beragam individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas berdasarkan penyelidikan ilmiah dan praktik terbaik. Praktisi generalis mengidentifikasi diri dengan profesi pekerjaan sosial dan menerapkan prinsip-prinsip etika dan pemikiran kritis dalam praktik di tingkat mikro, *mezzo*, dan makro. Praktisi generalis melibatkan keberagaman dalam praktik mereka dan mengadvokasi hak asasi manusia serta keadilan sosial dan ekonomi. Mereka mengakui, mendukung, dan membangun kekuatan dan ketahanan seluruh umat manusia.

Pekerjaan sosial merupakan bentuk aktivitas profesional yang bertujuan meningkatkan maupun memulihkan keberfungsian sosial individu, kelompok, serta komunitas, sekaligus menciptakan kondisi sosial yang kondusif bagi tercapainya kesejahteraan. Praktik ini menekankan penerapan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teknik pekerjaan sosial berbasis keilmuan yang mencakup penyediaan layanan konkret, intervensi psikososial, serta pemberdayaan komunitas melalui pendekatan sistemik. Penguasaan terhadap dinamika perkembangan manusia, struktur sosial, serta relasi timbal balik antara individu dan lingkungan sosial menjadi landasan penting bagi pelaksanaan pekerjaan sosial yang efektif. Fokus utama praktik ini terletak pada peningkatan kapasitas individu dalam menghadapi permasalahan,

penguatan sistem layanan agar berfungsi secara efektif dan manusiawi, serta penghubungan masyarakat dengan sumber daya yang relevan.

Berdasarkan definisi pekerja sosial generalis di atas bahwa pekerja sosial generalis merupakan praktisi profesional yang memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang pekerjaan sosial atau kesejahteraan sosial pada jenjang Diploma IV atau Strata 1, serta memiliki kualifikasi dalam melakukan intervensi sosial yang bersifat menyeluruh dan multidimensional. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 12 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 3, pekerja sosial generalis berperan dalam membantu memecahkan masalah sosial yang bersifat umum, memberdayakan individu dan kelompok rentan, mendorong perubahan sosial, serta melakukan analisis kebijakan.

Praktik pekerjaan sosial generalis mengimplementasikan pendekatan komprehensif dengan melakukan intervensi pada berbagai tingkat sistem klien, mencakup level mikro, *mezzo*, hingga makro. Praktisi generalis menjalankan fungsi sebagai penghubung antara klien dan sumber daya, pelaku intervensi terhadap sistem organisasi, pengadvokasi kebijakan sosial yang berkeadilan, serta pelaksana penelitian dalam konteks praktik sosial. Karakteristik utama dari pendekatan ini mencakup penggunaan proses generik yang sistematis, pengenalan terhadap potensi perubahan pada berbagai tingkatan sistem, pemahaman terhadap perilaku manusia dalam kaitannya dengan struktur sosial, serta integrasi antara praktik langsung, kebijakan sosial, dan penelitian berbasis bukti.

2.1.1.2 Tujuan Pekerja Sosial Generalis

Mengenai tujuan dari praktik pekerjaan sosial, *Pincus and Minahan* (1973) mengidentifikasi tujuan-tujuan dari pekerjaan sosial adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas orang dalam pemecahan masalah dan cara-cara penanggulangannya;
2. Menghubungkan orang dengan sistem yang menyediakan mereka dengan sumber-sumber, pelayanan-pelayanan dan kesempatan-kesempatan;
3. Mendukung efektivitas dan kemanusiaan dari sistem-sistem tersebut; dan
4. Berkontribusi terhadap pengembangan dan perbaikan kebijakan sosial.
5. Kompetensi Pekerja Sosial Generalis.

The National Association of Social Workers (NASW) dalam Fahrudin (2018) merumuskan tujuan pekerjaan sosial adalah sebagai berikut:

1. Membantu individu dan kelompok mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara maksimal agar bisa keluar dari ketidakseimbangan atau kekurangharmonisan interaksi diri mereka dengan lingkungannya (*to assist individuals and groups to identify and resolve or maximize problems arising out of disequilibrium between themselves and their environment*).
2. Mengidentifikasi potensi penyebab ketidakseimbangan antara individu atau kelompok dengan lingkungannya untuk mencegah agar ketidakseimbangan tersebut terjadi (*to identify potential areas of disequilibrium between individuals or groups and the environment in order to prevent the occurrence of disequilibrium*).
3. Tujuan preventif dan kuratif tersebut juga untuk mencari, mengidentifikasi, dan memperkuat potensi individu, kelompok, dan komunitas agar maksimal (*in addition to these curative and preventive aims to seek out, identify, and strengthen the maximum potential in individuals, groups, and communities*).

Berdasarkan penjelasan di atas, kesejahteraan sosial memiliki tujuan yang berfokus pada pencapaian kehidupan manusia, mencakup kebutuhan ekonomi, sosial, serta bagaimana upaya yang diberikan untuk individu maupun kelompok masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang memuaskan.

Kompetensi Pekerja Sosial menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 12 tahun 2017 pasal (1) meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap, yaitu;

1. Adapun pengetahuan Pekerja Sosial sebagaimana dimaksud merupakan pengetahuan yang dibangun dari konsep ilmu perilaku dan ilmu sosial dan dikembangkan melalui penelitian dan praktik.
2. Keterampilan Pekerja Sosial sebagaimana dimaksud merupakan keterampilan yang harus dimiliki Pekerja Sosial dalam melaksanakan praktik pekerjaan sosial, yang didasarkan pada pengetahuan serta nilai dasar, prinsip umum, dan kode etik profesi pekerjaan sosial. Keterampilan Pekerja Sosial sebagaimana dimaksud terdiri atas keterampilan umum dan keterampilan khusus.

3. Sikap Pekerja Sosial sebagaimana dimaksud merupakan sikap yang dibangun dari nilai dasar, prinsip umum, serta kode etik Pekerja Sosial.

Kompetensi pekerja sosial sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 12 Tahun 2017 menggambarkan pekerja sosial dalam melaksanakan pendekatan integratif yang menekankan pentingnya sinergi antara landasan pengetahuan ilmiah, penguasaan keterampilan profesional, serta implementasi sikap etis. Ketiga aspek tersebut perlu dikembangkan secara proporsional agar pekerja sosial dapat menjalankan peran secara efektif, memberikan layanan yang responsif terhadap kebutuhan sosial, serta menjunjung tinggi standar profesionalisme dan tanggung jawab etis dalam praktiknya.

2.1.2 Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis

Praktik generalis merupakan pendekatan komprehensif dan multidimensi terhadap pekerjaan sosial yang diambil dari berbagai model intervensi dan perspektif teoritis. Berikut menurut Lisa E. Cox dalam buku berjudul *“Introduction to Social Work: An Advocacy-Based Profession”* menyampaikan terdapat lima landasan teoritis yang paling berguna bagi pekerja sosial generalis adalah:

1. Teori Sistem

Pekerja sosial terlibat dalam berbagai pihak, seperti individu, kelompok, komunitas, dan organisasi. Pelaksanaan praktiknya pekerja sosial menghadapi banyak jenis situasi dan masalah yang saling berkaitan, pekerja sosial perlu memiliki cara pandang yang luas dan menyeluruh terhadap kehidupan sosial yang kompleks. Pengetahuan tentang teori sistem membantu pekerja sosial memahami bagaimana klien berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dari sisi pribadi, keluarga, masyarakat, maupun lembaga sosial, dalam berbagai situasi yang saling memengaruhi.

Pekerja sosial sering kali menghadapi dinamika permasalahan klien yang bersifat kompleks dan multidimensional, di mana permasalahan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan seperti keluarga, pekerjaan, lingkungan sosial, dan masyarakat secara luas. Salah satu pendekatan teoritis yang digunakan dalam kerangka kerja profesional pekerja

adalah teori sistem, yang memungkinkan analisis terhadap keterkaitan antara elemen dalam kehidupan klien serta dampaknya terhadap proses intervensi sosial.

Teori sistem mengajarkan bahwa masukan (*input*) seperti informasi, komunikasi, atau kondisi dari luar akan masuk ke dalam sistem kehidupan seseorang. Setelah diproses melalui berbagai interaksi dalam kehidupan klien, masukan tersebut akan menghasilkan keluaran (*output*), seperti perubahan sikap, perilaku, atau keputusan yang diambil. Proses di antaranya disebut sebagai proses perubahan (*throughput*), yaitu bagaimana masukan tersebut diolah dan berdampak pada perubahan dalam sistem.

2. Teori Ekologi

Teori sistem menjadi dasar penting dalam pengembangan perspektif ekologi dalam pekerjaan sosial. Perspektif ini memandang manusia sebagai makhluk yang terus-menerus berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Lingkungan tersebut mencakup individu dalam menjalani kehidupannya, seperti keluarga, tetangga, komunitas, tempat kerja, institusi pendidikan, lembaga keagamaan, serta nilai dan norma budaya yang berlaku. Semua aspek ini membentuk sistem lingkungan yang memengaruhi cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka kerja dalam pekerjaan sosial generalis, pemahaman terhadap hubungan antara individu dan lingkungan menjadi dasar dalam proses asesmen dan intervensi. Hal ini dikenal sebagai perspektif orang-dalam-lingkungan (*person-in-environment*), yaitu pandangan bahwa manusia dan lingkungannya saling memengaruhi secara timbal balik.

Perspektif ekologi memberikan kerangka pemahaman bahwa manusia tidak hidup dalam ruang yang terpisah, melainkan berada dalam suatu sistem lingkungan yang kompleks dan dinamis. Lingkungan ini terdiri dari berbagai sistem yang saling berkaitan dan memengaruhi kondisi sosial, psikologis, dan kesejahteraan individu. Beberapa sistem utama yang memengaruhi kehidupan seseorang antara lain: Sistem Politik dan Ekonomi; Organisasi Berbasis Agama, Pasar, dan Layanan Sosial; Sistem Pendidikan dan Ketenagakerjaan; dan Sistem Sosial dan Dukungan Emosional.

3. Teori Pemberdayaan

Teori pemberdayaan merupakan kumpulan gagasan yang digunakan oleh pekerja sosial, terutama dalam praktik generalis, untuk meningkatkan kemungkinan terjadinya perubahan yang bermakna pada diri klien dan lingkungannya. Pekerja sosial tidak hanya berperan sebagai penyedia bantuan atau sumber daya, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung klien dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara mandiri.

Pemberdayaan menghubungkan kekuatan dan potensi individu dan kelompok dengan tindakan sosial yang bertujuan menciptakan perubahan masyarakat. Seperti, seorang individu yang berdaya akan merasa memiliki kendali dan keberanian untuk menantang kebijakan promosi yang tidak adil di tempat kerja. Pemberdayaan di tingkat komunitas tercermin ketika warga bersatu untuk memperbaiki kondisi hidup mereka secara kolektif seperti mengadvokasi fasilitas publik, lingkungan bersih, atau layanan kesehatan yang merata.

Transformasi sosial yang terjadi melalui proses pemberdayaan mencakup dua dimensi: perubahan eksternal dan perubahan internal. Perubahan eksternal dapat berupa perbaikan kondisi sosial atau kebijakan, sedangkan perubahan internal mencakup peningkatan harga diri, rasa percaya diri, dan persepsi terhadap nilai pribadi. Ketika individu, keluarga, dan komunitas mampu meningkatkan kapasitas mereka, mereka mulai merasa memiliki kendali atas hidup dan lingkungannya.

Sebagai strategi dalam praktik pekerjaan sosial, pemberdayaan membutuhkan kolaborasi dengan jaringan informal seperti keluarga, tetangga, dan komunitas, serta jaringan formal seperti lembaga pemerintah dan organisasi sosial. Melalui kerja sama ini, terbentuklah kekuatan kolektif yang mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mengakses potensi perubahan secara lebih luas.

Salah satu elemen penting yang berkaitan erat dengan pemberdayaan adalah advokasi. Pekerjaan sosial umum (*generalist practice*), advokasi mencakup seluruh aktivitas yang memengaruhi alokasi sumber daya serta pengambilan keputusan dalam sistem sosial, lembaga layanan, dan arena politik-ekonomi. Advokasi didorong oleh visi keadilan sosial, dan pekerja sosial berperan aktif dalam

mempertanyakan status dan menggagas apa yang seharusnya terjadi untuk mencapai masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

4. Perspektif Kekuatan

Dasar dalam praktik pekerjaan sosial generalis dituntut memiliki kemampuan untuk menilai dan menangani berbagai persoalan sosial yang melibatkan individu, kelompok, komunitas, hingga organisasi. Meskipun pekerja sosial memahami bahwa klien menghadapi tantangan dan hambatan yang berat, mereka juga menyadari bahwa setiap individu dan komunitas memiliki kekuatan, aset, sumber daya, serta pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bagian dari solusi. (Saleebey, 2009).

Perspektif kekuatan berangkat dari keyakinan bahwa setiap orang memiliki kapasitas, pengalaman, dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Fokus pendekatan ini bukan pada kekurangan atau kelemahan, tetapi pada kekuatan dan ketahanan yang dimiliki klien, baik secara individu maupun kolektif. Pendekatan ini, penilaian (asesmen) menjadi inti dari proses intervensi sosial.

Wujud Praktik Perspektif Kekuatan dalam Pekerjaan Sosial Generalis:

Mendengarkan suara klien dan komunitas, guna mengidentifikasi sumber daya, kekuatan tersembunyi, dan peluang yang ada.

1. Berkolaborasi secara setara dengan klien sebagai mitra aktif dalam proses penilaian dan perencanaan perubahan.
2. Mengakui potensi, daya tahan, dan keunikan klien dalam menghadapi berbagai hambatan.
3. Melihat komunitas sebagai sumber daya kolektif, termasuk aset sosial yang belum dimanfaatkan yang dapat digunakan untuk mendukung keberfungsian sosial.

Kekuatan utama dari perspektif ini terletak pada nilai-nilai etis yang menjadi dasarnya, seperti penghormatan terhadap martabat manusia, kepercayaan terhadap potensi individu, serta keadilan sosial. Selain itu, perspektif kekuatan memberikan arah praktis bagi pekerja sosial dalam menyusun strategi intervensi yang tidak

hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga mendorong kemandirian dan pemberdayaan klien dalam jangka panjang.

5. Praktik Berbasis Bukti (*Evidence Based Practice*)

Sasaran Praktik Berbasis Bukti (*Evidence Based Practice* /EBP) mencakup empat fitur: (1) situasi klien; (2) sasaran, nilai, dan keinginan klien (3) keahlian klinis/pendapat ahli; dan (4) bukti ilmiah eksternal. Seperti yang terlihat jelas, klien adalah peserta aktif selama perencanaan, implementasi, dan evaluasi intervensi.

Penggunaan *Evidence Based Practice*/EBP dianggap berkorelasi dengan hasil positif dalam intervensi terpilih dan keseluruhan proses perubahan. Beberapa pekerja sosial menekankan temuan yang diperoleh dari perbandingan eksperimental berskala besar untuk mendokumentasikan efektivitas intervensi terhadap kelompok kontrol yang tidak mengalami intervensi.

Pekerjaan sosial generalis sering menggambarkan *Evidence Based Practice* (EBP) dalam proses pengambilan keputusan. Penggunaan EBP merupakan salah satu cara untuk membantu memastikan bahwa klien menerima layanan terbaik yang memungkinkan. EBP juga mencakup komitmen profesional oleh pekerja sosial untuk memahami dan menilai secara kritis data dari berbagai sumber. Secara keseluruhan, penerapan EBP dan temuan penelitian terkini menegakkan standar profesional dan berfungsi bagi praktisi untuk menginformasikan jalannya penelitian pekerjaan.

2.2 Tahapan *Engagement* dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 *Engagement*

Engagement merupakan suatu periode di mana pekerja sosial mulai berorientasi terhadap dirinya sendiri, khususnya mengenai tugas-tugas yang ditanganinya (Dwi H Sukoco, Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan, 2023). Pada tahap ini, pekerja sosial mulai membangun kepercayaan kepada klien sehingga dapat melakukan pendekatan sehingga bisa melanjutkan ke tahap asesmen. Sukoco (2021) menyatakan bahwa, pada tahap ini, klien meminta bantuan kepada badan sosial atau badan sosial secara aktif mencari orang yang membutuhkan pertolongan. Kemudian badan sosial mendelegasikan tugas pertolongan kepada pekerja sosial. Klien dan pekerja sosial pertama kali bertemu. Pada tahap ini pekerja sosial perlu

membangun relasi pertolongan agar klien mempunyai kepercayaan (*trust*) akan diri dan kompetensi pekerja sosial.

Engagement (menjalin relasi) adalah tahap permulaan mahasiswa menjalin relasi/kontak awal, mengenal klien, keluarga, lembaga, dan masyarakat sekitar klien, dengan terlibat dalam kegiatan klien, lembaga atau masyarakat.

Tahap *engagement* ini terjadi relasi antara klien dengan pekerja sosial. Tugas pekerja sosial pada tahap *engagement*, *intake*, dan kontrak adalah:

1. Melibatkan diri dalam situasi tersebut
2. Menciptakan komunikasi dengan semua orang yang terlibat
3. Mulai mendefinisikan ukuran-ukuran parameter yang berkaitan dengan hal-hal yang akan mereka laksanakan.
4. Menciptakan atau membuat suatu struktur kerja awal/pendahuluan.

Pekerja sosial pada tahap ini, hanya dapat memperoleh pengetahuan tentang klien, situasi, dan kesadaran dirinya secara umum, pekerja sosial juga berupaya untuk memahami dan sekaligus mengevaluasi klien. Hal yang paling penting bagi pekerja sosial adalah objektivitas, keterbukaan pikiran, keterbukaan untuk menyadari dan mengontrol reaksi-reaksi diri sendiri. Keahlian yang sama pentingnya adalah kemampuan untuk menyadari keberadaannya dalam diri klien dan juga hubungannya dengan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerja Sosial bukan penentu keberhasilan proses pertolongan, melainkan sebagai pemberi fasilitas keberhasilan.

2.2.2 Asesmen

Asesmen/penilaian adalah proses berpikir dimana alasan pekerja dari informasi yang dikumpulkan untuk sampai pada kesimpulan sementara. Menurut Sheafor dan Horesjsi (2015). Asesmen mahasiswa praktikum melakukan identifikasi masalah dan analisa masalah yang dihadapi klien yang berkaitan dengan dirinya sendiri, keluarga, lembaga, dan atau masyarakat sekitarnya (*peer group*, guru, dll). Asesmen yang dilakukan adalah asesmen generalis yang mencakup ranah praktik mikro, *mezzo* dan makro dalam satu kasus klien. Asesmen mikro dilakukan terhadap masalah pribadi klien, asesmen *mezzo* dilakukan terhadap kondisi lingkungan sosial terdekat klien seperti keluarga, teman sebaya klien atau kelompok paguyuban.

Sedangkan asesmen makro ditujukan pada komunitas, organisasi, *system*/kebijakan yang melingkupi dan terkait masalah klien, bentuk praktik ketiga aras tersebut yaitu *shadowing*, tandem dan mandiri.

Tahap asesmen pekerja sosial dapat mempergunakan teknik-teknik berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik secara menyeluruh (Menurut Nasution dalam Sugiyono, 2020:109). Praktikan melakukan observasi ketika mengunjungi lokasi kegiatan praktikum yang berada di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, praktikan mengamati kondisi fisik lingkungan, perilaku Warga Binaan Sosial dan klien sehari-hari, interaksi antar warga binaan, serta dinamika hubungan antara klien dan petugas panti. Observasi juga dilakukan saat klien sedang mengikuti kegiatan harian seperti konseling kelompok atau pelatihan keterampilan. Kemudian hasil observasi dicatat oleh praktikan sebagai bagian dari data pendukung asesmen untuk memahami kebutuhan dan potensi klien.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Menurut Esterberg dalam Sugiyono, 2020:114). Praktikan melaksanakan wawancara secara langsung dengan klien, pekerja sosial pihak-pihak seperti petugas panti dan pendamping wisma yang dekat dengan klien. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk menggali informasi terkait identitas klien, riwayat masalah, pengalaman hidup, kondisi psikososial, dan kebutuhan klien.

3. Dokumentasi

Salah satu pendukung dalam perolehan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi (Menurut Sugiyono, 2020:124). Praktikan mengumpulkan dokumen pendukung sebagai bagian dari asesmen, seperti data identitas klien, riwayat medis, surat rujukan, hasil asesmen sebelumnya, hasil

konseling psikolog dan foto-foto kegiatan yang mencerminkan kondisi klien. Dokumentasi berupa hasil asesmen awal klien dan hasil konseling psikolog yang disimpan oleh panti. Informasi dari dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data hasil observasi dan wawancara, sehingga asesmen menjadi lebih akurat dan objektif.

4. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi teknik ini digunakan oleh praktikan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Menurut sugiyono, 2018). Praktikan membandingkan data awal hasil wawancara dan observasi klien dengan Pekerja sosial dan praktikan. Perbandingan juga dilakukan terhadap isi dokumen yang relevan untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data yang diperoleh.

2.3 Keterampilan Mikro, *Mezzo* dan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis

Keterampilan yang dilakukan oleh praktikan selama melaksanakan Praktikum Laboratorium (Magang) di Panti Sosial Bina Insan Bangun daya, mencakup:

2.3.1 Keterampilan pada Aras Mikro

1. Komunikasi tingkat dasar, mencakup keterampilan dalam membangun hubungan awal melalui kehadiran penuh (*attending*), penerapan teknik mendengarkan aktif, penyampaian empati dasar, serta kemampuan memberikan umpan balik yang sesuai. Tujuannya adalah menciptakan suasana aman dan nyaman agar klien merasa dihargai dan dipahami.
2. Pendekatan Awal, menerapkan empati yang lebih mendalam serta penggunaan teknik *probing*, yaitu menggali informasi lebih lanjut dengan cara yang sensitif dan tidak menghakimi. Tahapan ini bertujuan memperluas pemahaman tentang kondisi klien dan menjajaki dinamika yang lebih kompleks dalam kehidupan mereka.
3. Asesmen, kemampuan praktikan dalam membantu klien, mengungkapkan, menarasikan, menceritakan pengalaman hidupnya secara reflektif, mengajak klien untuk merefleksikan dan menantang pola pikir serta keyakinan lama yang

mungkin menghambat perubahan, menyampaikan empati pada tingkat yang lebih mendalam, serta melakukan *self-disclosure* secara profesional. *Self-disclosure* merujuk pada pembukaan diri pekerja sosial terhadap klien pada saat melakukan assesmen, tetapi tetap menjaga batas etis untuk membangun kepercayaan dan kedekatan profesional.

2.3.2 Keterampilan pada Aras *Mezzo*

1. Pendekatan awal, pekerja sosial mengembangkan keterampilan dasar dalam membangun komunikasi interpersonal dan relasi profesional dengan anggota kelompok. Kegiatan utama meliputi kontak awal, yaitu proses pengenalan antara fasilitator dan anggota kelompok secara hangat dan terbuka, serta pembangunan kontrak kerja (kontrak interaksi), yaitu kesepakatan bersama mengenai tujuan, batasan, peran, dan norma yang akan diterapkan selama proses kelompok berlangsung.
2. Asesmen, proses asesmen dilakukan menggunakan berbagai alat ukur (*tools*) dan teknik analisis yang dirancang untuk memotret karakteristik internal maupun eksternal kelompok. Beberapa keterampilan asesmen yang dikembangkan dalam konteks ini meliputi: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan, perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen, kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analysisist*, asesmen *team climate questionnaire*, asesmen *people skill inventory*.

2.3.1 Keterampilan pada Aras Makro

1. Pendekatan awal: *Transect walk*, *Community involvement*, dan *Community meeting*.

Transect Walk; merupakan metode observasi partisipatif di mana pekerja sosial berjalan menyusuri wilayah komunitas bersama warga lokal untuk memahami kondisi fisik, sumber daya, dan potensi lingkungan secara langsung. Teknik ini mendorong interaksi informal, sambil mengidentifikasi kebutuhan dan aset komunitas secara visual.

Community Involvement (Pelibatan Komunitas); mengacu pada upaya pekerja sosial untuk mengajak warga secara aktif berpartisipasi dalam seluruh

proses identifikasi masalah dan perencanaan program. Strategi ini bertujuan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap proses perubahan sosial.

Community Meeting (Pertemuan Komunitas); dilaksanakan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, membangun kesepahaman awal, serta menumbuhkan komitmen bersama. Pertemuan ini juga menjadi wadah awal bagi masyarakat menyampaikan aspirasi dan harapan terhadap intervensi yang akan dilaksanakan.

2. Asesmen: *Social mapping, Sustainable Livelihood Assets; Focused Group Discussion. Brainstorming*

Social Mapping (Pemetaan Sosial); teknik visualisasi yang digunakan untuk mengidentifikasi lokasi sumber daya, aktor-aktor sosial, kelompok rentan, serta hubungan antar elemen sosial dalam komunitas. Pemetaan ini membantu pekerja sosial memahami struktur sosial dan jaringan hubungan yang ada.

Sustainable Livelihood Assets (Analisis Aset Penghidupan Berkelanjutan); merupakan kerangka analisis yang mencakup lima jenis aset utama dalam komunitas, yaitu aset manusia, alam, fisik, sosial, dan finansial. Pendekatan ini memungkinkan pekerja sosial menilai sejauh mana komunitas memiliki kapasitas untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Focused Group Discussion (FGD); diskusi terstruktur yang melibatkan kelompok kecil warga untuk menggali informasi mendalam, memahami pandangan kolektif, serta memperoleh berbagai perspektif mengenai isu atau potensi tertentu dalam komunitas.

Brainstorming; teknik kreatif untuk menghasilkan ide dan solusi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Selama proses berlangsung, praktikan diberikan keleluasaan untuk mengemukakan ide-ide tanpa rasa khawatir akan kritik atau penilaian, sehingga tercipta lingkungan yang inklusif dan kondusif dan lahirnya gagasan-gagasan baru yang kreatif. Teknik ini digunakan untuk mengeksplorasi kemungkinan program atau kegiatan berdasarkan kebutuhan lokal yang dapat memunculkan ide dan inovasi baru.

2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang)

Regulasi merupakan dasar hukum ataupun aturan-aturan yang menjadi dasar dalam menjalankan sesuatu. Regulasi bersifat mengatur, artinya regulasi menjadi pedoman dari kegiatan yang dilaksanakan dalam melakukan Praktikum Laboratorium (Magang). Praktikan menggunakan regulasi - regulasi yang sesuai dengan aturan yang dijalankan di lokasi Praktikum Laboratorium yaitu Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, yaitu :

1. Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang)
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Menjelaskan kerangka hukum nasional terkait penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Indonesia. Undang-Undang ini mengatur hak dan kewajiban penerima manfaat, peran negara, masyarakat, serta prinsip-prinsip dasar dalam pemberian pelayanan sosial secara komprehensif, termasuk intervensi terhadap PMKS dan kelompok rentan.
3. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2007 tentang Ketertiban Umum di Wilayah Provinsi DKI Jakarta. Mengatur tentang ketertiban sosial dan pelarangan aktivitas yang mengganggu ketertiban umum di wilayah DKI Jakarta. Termasuk penertiban terhadap gelandangan, pengemis, orang terlantar, dan kegiatan jalanan lain yang dianggap melanggar norma dan ketertiban. Dokumen ini menjadi dasar yuridis untuk kegiatan penjangkauan dan penampungan PMKS oleh aparat sosial.
4. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Penyandang Disabilitas. Menjelaskan hak-hak penyandang disabilitas serta kewajiban pemerintah daerah dalam menjamin kesetaraan, aksesibilitas, dan perlindungan terhadap individu dengan disabilitas. Mengatur pula pengembangan pelayanan sosial, kesehatan, pendidikan, dan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas.
5. Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2013 tentang Kesejahteraan Sosial. Memuat ketentuan teknis pelaksanaan kesejahteraan sosial di tingkat daerah, termasuk strategi penanganan PMKS, pemberdayaan sosial, pendanaan, serta peran lembaga sosial dan masyarakat. Mengatur tentang pelayanan terpadu terhadap orang terlantar, terutama menyangkut layanan dasar seperti kesehatan, sosial,

dan pemakaman. Peraturan Gubernur ini menjadi rujukan operasional dalam proses penjangkauan, asesmen, rehabilitasi, dan pengembalian orang terlantar ke daerah asal atau pengasuhan alternatif.

6. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 21 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 184 Tahun 2012 tentang Pelayanan Sosial, Kesehatan, Pemakaman orang terlantar.
7. Peraturan Gubernur Nomor 18 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Panti Sosial. Mengatur standar minimum layanan yang harus dipenuhi oleh panti sosial, termasuk tenaga profesional, program pembinaan, fasilitas, dan sistem evaluasi. Peraturan Gubernur ini menjamin mutu layanan yang diberikan kepada WBS (Warga Binaan Sosial) di panti agar sesuai prinsip hak asasi manusia dan keberfungsian sosial.
8. Peraturan Gubernur Nomor 169 Tahun 2014 tentang Pola Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Menjelaskan strategi penanganan terhadap berbagai jenis PMKS (misalnya: anak jalanan, lansia telantar, korban kekerasan, penyalahgunaan NAPZA, dsb.). Pergub ini juga merinci alur penjangkauan, asesmen, rehabilitasi, hingga reintegrasi sosial ke keluarga atau masyarakat.
9. Standar Operasional Prosedur Pelayanan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Dokumen internal kelembagaan yang menjelaskan langkah-langkah teknis pelayanan sosial di PSBIBD 2, mulai dari proses penerimaan WBS, asesmen, pembinaan keterampilan, pemulangan mandiri, hingga monitoring pasca layanan. SOP ini penting dalam menjamin konsistensi dan akuntabilitas kerja panti.
10. Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta Nomor 105/2012 tentang prosedur penampungan, pembinaan dan penyaluran Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial hasil penertiban / penjangkauan sosial di Provinsi DKI Jakarta. Mengatur prosedur penampungan, pembinaan, dan penyaluran PMKS hasil penertiban sosial di wilayah DKI Jakarta. Keputusan ini menjadi panduan operasional bagi petugas lapangan maupun panti sosial dalam menangani hasil penjangkauan sosial yang dilakukan oleh Satuan Pelaksana Sosial.

2.5 Peran Praktikan dalam Pelaksanaan Praktikum laboratorium (Magang)

Praktikan dalam melaksanakan Praktikum Laboratorium (Magang) mengasumsikan peran sebagai:

- 1) Pemungkin (*Enabler*) adalah peranan sebagai pendorong, pembimbing, penuntut atau penyedia fasilitas sehingga pekerja sosial diharapkan dapat membantu dalam mengaktualisasikan kebutuhan klien, mengidentifikasi masalah klien dan mengembangkan kapasitas klien agar dapat menangani masalah yang mereka hadapi. Pekerja sosial bertugas mendorong klien untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi secara aktif, bukan hanya sebagai penerima bantuan, tetapi sebagai pelaku utama dalam proses perubahan dirinya.
- 2) Perantara (*Broker*), yaitu pekerja sosial menghubungkan klien dengan penyedia layanan atau sistem-sistem sumber yang sesuai dengan kebutuhan klien dalam rangka menjangkau pelayanan sosial yang berkualitas di sekitar lingkungannya dengan memberikan informasi tentang pilihan sumber daya dan membuat rujukan yang sesuai dengan klasifikasi klien. Menurut Zastrow dalam adi (2018: 255-259).
- 3) Fasilitator atau biasa disebut dengan pemungkin (*enabler*) yang mana istilah tersebut sering dipertukarkan antara satu dengan yang lain. Peran pekerja sosial sebagai enabler menyiratkan dengan pendidikan, fasilitasi, dan promosi interaksi dan tindakan. Peran fasilitator memiliki tanggungjawab dalam membantu menangani klien yang berada pada tekanan situasional. Pekerja sosial berupaya menciptakan perubahan karena adanya usaha-usaha klien atas dirinya sendiri dengan memfasilitasi atau memungkinkan klien untuk melakukan perubahan tersebut sesuai yang telah disepakati bersama.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

3.1 Gambaran Umum Lembaga lokasi praktikum

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 merupakan panti sosial yang berada di bawah naungan Dinas Sosial DKI Jakarta Republik Indonesia dan wilayah kerja yaitu Jakarta Timur dan Jakarta Utara. Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 bekerja sama dengan beberapa panti, rumah sakit, dinas sosial, dinas pemakaman, dan balai rehabilitasi sosial. Pada tahun 1978 Pemerintah DKI Jakarta melalui Dinas Sosial membangun sebuah panti dengan nama "Panti Pengemis Cipayung" dalam perkembangan selanjutnya melalui Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor: 736 Tahun 1996 diubah menjadi Panti Sosial Bina Karya Bangun Daya 01 Ceger, kemudian dengan keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor: 163 Tahun 2002, menjadi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor: 76 Tahun 2010, berubah menjadi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yang berfungsi sebagai penampungan sementara dan tempat bimbingan sosial awal PMKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial, seperti gelandangan, pengemis, Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK), wanita tuna susila, Lansia terlantar, anak jalanan, psikotik terlantar, penyandang disabilitas terlantar dan PMKS lainnya. Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 berada di Jalan Raya Bina Marga No.48 Ceger, Cipayung Jakarta Timur.

Tugas pokok Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yaitu melaksanakan pengelolaan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial hasil penertiban dan penjangkauan sosial. Fungsi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 antara lain sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana strategis, rencana kerja dan anggaran Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
2. Pelaksanaan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
3. Penyusunan standar operasional dan prosedur teknis pelayanan sosial bagi PMKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial.

4. Pelaksanaan pendekatan awal meliputi observasi, identifikasi, seleksi, dan motivasi.
 5. Pelaksanaan penerimaan meliputi registrasi, persyaratan administrasi dan penempatan dalam panti.
 6. Pelaksanaan asesmen meliputi penelaahan, pengungkapan, pemahaman masalah dan potensi.
 7. Pelaksanaan perawat meliputi, pemenuhan kebutuhan sandang pangan dan pemeliharaan kesehatan.
 8. Pelaksanaan pembinaan meliputi pembinaan fisik, bimbingan spiritual, mental, sosial, hukum, dan keterampilan.
 9. Pelaksanaan pemberian bantuan sosial dan perlindungan sosial.
 10. Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran kembali kepada keluarga dan rujukan ke lembaga pelayanan lain.
 11. Pelaksanaan pembinaan lanjut meliputi monitoring, konsultasi, asistensi, pemantapan, dan terminasi.
 12. Pelaksanaan penyediaan, pemeliharaan dan perawatan prasarana dan sarana Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya.
 13. Pelaksanaan koordinasi dan pengembangan kerja sama serta kemitraan dengan lembaga lainnya.
 14. Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya.
 15. Pelaksanaan pengelolaan kepegawaian, keuangan dan barang Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya.
 16. Pelaksanaan pengelolaan informasi pelayanan publik.
 17. Pelaksanaan publikasi kegiatan dan pengaturan acara Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya.
 18. Pelaksanaan pelaporan dan pertanggungjawaban tugas dan fungsi panti
- Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 memiliki visi dan misi, sebagai berikut :

1. Visi Panti Bina Insan Bangun Daya 2

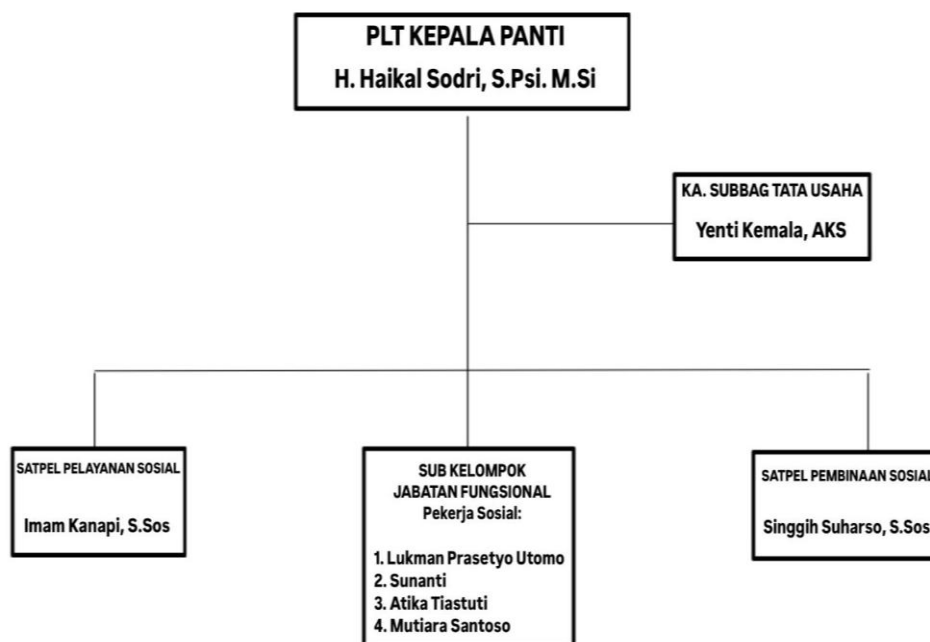
Terentasnya warga binaan sosial dalam kehidupan layak, normatif, dan manusiawi.

2. Misi Panti Bina Insan Bangun Daya 2

- 1) Menyelenggarakan perawatan, penyantunan dan asuhan
- 2) Menyelenggarakan pembinaan mental sosial dan keagamaan
- 3) Menyelenggarakan pelatihan keterampilan kemandirian
- 4) Melaksanakan penyaluran kemandirian atau rujukan sosial
- 5) Penggalangan peran serta masyarakat
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan

3.1.1 Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2



Gambar 3. 1 Struktur organisasi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Struktur organisasi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 disusun secara fungsional untuk mendukung efektivitas pelayanan kepada Warga Binaan Sosial (WBS). Tingkat tertinggi terdapat Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Panti, H. Haikal Sodri, S.Psi., M.Si., yang memimpin dan mengoordinasikan seluruh kegiatan serta bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis. Mendukung kinerja

pimpinan, terdapat Kepala Subbagian Tata Usaha, Yenti Kemala, AKS, yang mengelola aspek administratif dan operasional. Pelayanan teknis dibagi menjadi dua satuan pelaksana, yaitu Satpel Pelayanan Sosial yang dipimpin oleh Imam Kanapi, S.Sos, dan bertugas pada tahap awal layanan seperti penjangkauan dan asesmen, serta Satpel Pembinaan Sosial yang dipimpin oleh Singgih Suharso, S.Sos, dan berfokus pada proses pembinaan dan pemberdayaan WBS. Proses dari intervensi sosial dijalankan oleh Sub Kelompok Jabatan Fungsional Pekerja Sosial, yang terdiri dari Lukman Prasetyo Utomo, Sunanti, Atika Tiasuti, dan Mutiara Santoso, yang berperan melakukan asesmen, pendampingan, dan evaluasi layanan berbasis kebutuhan individu. Struktur ini menunjukkan koordinasi vertikal dan horizontal yang baik serta mendukung prinsip profesionalisme dalam pekerjaan sosial, meskipun penguatan dapat dilakukan melalui penambahan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis serta pengembangan unit pendukung lainnya.

3.1.2 Kondisi SDM Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Kinerja Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 dapat optimal jika didukung dengan sumber daya manusia yang handal untuk ditempatkan di tiap- tiap bagian kerja. Adapun kondisi SDM yang ada di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 adalah sebagai berikut; tabel ini menjelaskan tentang kondisi Sumber Daya Manusia di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.

Tabel 3. 1 Data Sumber Daya Manusia di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Jenis Jabatan	Pembagian Divisi Jabatan	Jumlah Pegawai (Orang)	%
Pejabat Struktural	Kepala PLT	1	1.04
	Kepala Sub Bagian Tata usaha	1	1.04
Jabatan Fungsional Umum	Kasatlak pelayanan Sosial	1	1.04
	Kasatlak pembinaan Sosial	1	1.04
	Bendahara	1	1.04
	Staff Administrasi Tingkat Terampil	2	2.08

Jenis Jabatan	Pembagian Divisi Jabatan	Jumlah Pegawai (Orang)	%
	Staf Pelayanan Tingkat Terampil	1	1.04
	Pengolah Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial	1	1.04
	Pengurus Barang	1	1.04
	Staf Pengolah Data	1	1.04
Jabatan Fungsional Tertentu	Pekerja Sosial Pelaksana Lanjutan	1	1.04
	Pekerja Sosial Ahli Pertama	3	3.13
Penyedia Jasa Lainnya Perorangan	Petugas Penanganan Sosial	48	50.00
	Tenaga Keamanan	12	12.50
	Tenaga Kebersihan	11	11.46
	Tenaga Mekanikal elektrik	2	2.08
Tenaga Ahli	Psikolog	1	1.04
Instruktur	Senam	1	1.04
	Keterampilan Marawis	1	1.04
	Keterampilan Kain Perca	1	1.04
	Keterampilan Pot/Konblok	1	1.04
	Keterampilan Mote-Mote	1	1.04
	Bimbingan Keagamaan	1	1.04
	Bimbingan Sadar Hukum	1	1.04
Jumlah:		96	100.00

Sumber: Profil Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Sumber daya manusia di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 terdiri dari 96 orang yang terbagi ke dalam berbagai jenis jabatan struktural, fungsional umum, fungsional tertentu, tenaga ahli, instruktur, serta penyedia jasa lainnya perorangan. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga di panti merupakan pekerja lapangan yang bertugas langsung dalam layanan penerima manfaat, dengan proporsi tenaga profesional yang masih terbatas.

3.2 Layanan Lembaga Lokasi Praktikum

Alur pelayanan terhadap Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 merupakan proses terstruktur yang dimulai dari tahap rujukan oleh instansi terkait, seperti Dinas Sosial, Satpol PP, kepolisian, dan pihak lainnya. Selanjutnya, WBS menjalani tahap penerimaan yang meliputi proses registrasi, identifikasi, seleksi awal, motivasi, pengasramaan, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Warga binaan sosial di klasifikasikan untuk menentukan apakah individu termasuk dalam kategori Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) atau bukan, bagi WBS yang dikategorikan sebagai PMKS, proses dilanjutkan ke tahap asesmen untuk menggali permasalahan secara menyeluruh, menyusun program rehabilitasi, serta melakukan observasi lapangan (*home visit*). Tahap berikutnya adalah perawatan dan bimbingan, yang mencakup intervensi sosial, pembinaan fisik dan spiritual, perawatan kesehatan, serta pelatihan keterampilan. Penyaluran dilakukan melalui pengembalian kepada keluarga, pemindahan ke panti rehabilitasi sosial lanjutan, atau pemulangan ke daerah asal.

3.2.1 Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (Bulan Maret 2025)

Selama bulan Maret 2025, Panti Sosial Bina Insan (PSBI) Bangun Daya 2 melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan dan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, serta kesadaran sosial para Warga Binaan Sosial (WBS). Kegiatan ini terdiri dari:

1. Bimbingan Senam SKJ

Dilaksanakan secara rutin untuk menjaga kebugaran fisik WBS melalui aktivitas olahraga terpadu berbasis Senam Kesegaran Jasmani.

2. Bimbingan Agama Islam

Kegiatan keagamaan ini bertujuan membina kerohanian dan moral WBS melalui pengajian dan Shalat berjamaah.

3. Bimbingan Kesadaran Hukum

Memberikan edukasi dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban hukum serta konsekuensi yang berlaku apabila melakukan hal yang melanggar hukum/aturan dan norma, agar WBS dapat berperilaku sesuai dengan norma hukum dan aturan yang berlaku di masyarakat.

4. Bimbingan Keterampilan Perca
Pelatihan membuat produk kerajinan tangan dari kain perca yang dapat menjadi modal ekonomi kedepannya.
5. Bimbingan Keterampilan Konblok
Memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan konblok sebagai bentuk pelatihan kerja yang produktif.
6. Bimbingan Kesenian Marawis
Kegiatan seni musik islami ini bertujuan menumbuhkan kreativitas dan rasa kebersamaan antar-WBS.
7. Bimbingan Keterampilan Mote
Pelatihan membuat kerajinan dari mote untuk membentuk keterampilan tangan dan potensi usaha rumahan.
8. Bimbingan Seni Musik
Pengembangan bakat dan ekspresi seni WBS melalui pelatihan alat musik dan vokal.
9. Bimbingan Tata Boga
Kegiatan memasak yang diarahkan untuk mengasah kemampuan kuliner yang dapat dimanfaatkan secara ekonomi.
10. Bimbingan Psikologi
Memberikan pendampingan psikologis untuk meningkatkan kesehatan mental dan emosional WBS.
11. Bimbingan Morning Meeting
Pertemuan pagi untuk memberikan pengarahan, motivasi, serta menyampaikan informasi harian kepada seluruh WBS.
12. Pendataan dan Asesmen WBS
Kegiatan identifikasi kondisi awal dan kebutuhan spesifik masing-masing WBS sebagai dasar perencanaan intervensi.

3.2.2 Kegiatan Pelayanan dan Perawatan (Bulan Maret 2025)

Unit layanan PSBI Bangun Daya 2 juga menyelenggarakan kegiatan perawatan dan pelayanan kesehatan bagi WBS sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar dan rehabilitasi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Perawatan Penggantian Perban Luka
Menangani luka terbuka WBS secara berkala oleh petugas medis.
2. Pelayanan Perawatan Sakit Kulit oleh Petugas Perawat
Perawatan kondisi kulit seperti infeksi atau iritasi oleh tenaga kesehatan.
3. Pelayanan Mengajak WBS ke Rumah Sakit
Fasilitasi pemeriksaan lanjutan bagi WBS yang memerlukan penanganan medis lebih lanjut.
4. Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan oleh Petugas Puskesmas
Pemeriksaan kesehatan umum seperti tekanan darah, gula darah, dan gejala penyakit lain oleh pihak puskesmas.
5. Kegiatan Pelayanan Mengobati Luka WBS
Penanganan luka ringan sampai sedang yang dilakukan di dalam panti.
6. Pelayanan Pemberian Obat kepada WBS
Pemberian obat-obatan sesuai resep untuk mendukung penyembuhan dan pengelolaan penyakit.
7. Pelayanan Mensholatkan Jenazah Warga Binaan
Pemulasaran jenazah secara syar'i ketika ada WBS yang meninggal dunia.
8. Perawatan Potong Kuku WBS
Pelayanan kebersihan pribadi untuk menjaga higienitas tubuh.
9. Pelayanan Pemeriksaan PPKS Hasil Operasi Jalanan
Skrining awal terhadap PPKS baru hasil operasi untuk menilai kondisi fisik dan mental.
10. Pelayanan Pemeriksaan PPKS Hasil Pengaduan dan Laporan
Pemeriksaan awal bagi PPKS yang diterima melalui jalur laporan masyarakat atau lembaga.
11. Pelayanan WBS Kembali ke Keluarga
Proses reunifikasi WBS dengan keluarga apabila dinyatakan layak secara sosial dan psikologis.
12. Pelayanan Rujukan WBS ke Panti
Pengalihan WBS ke lembaga yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan status hukumnya.

3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga lokasi praktikum

Penerima Manfaat yang ada di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yaitu PPKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial, seperti gelandangan, pengemis, wanita tuna susila, Lansia terlantar, anak jalanan, psikotik terlantar, penyandang disabilitas terlantar dan PPKS lainnya.

Tabel 3. 2 Kondisi dan Latar Belakang Warga Binaan Sosial

No	Penerimaan Klasifikasi WBS Bulan Mei 2025	Jumlah (Orang)	%
1	Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK)	229	37.29
2	Lansia ODMK	18	2.93
3	Lansia Potensial	20	3.26
4	Total Care	20	3.26
5	Gelandangan	88	14.33
6	Pengemis	7	1.14
7	Pengamen	3	0.49
8	Pemulung	17	2.77
9	Parkir Liar	12	1.95
10	TB Paru	4	0.65
11	HIV	2	0.33
12	Waria	14	2.28
13	Orang Terlantar	178	28.99
14	Anak Jalanan	1	0.16
15	Lain-lain	0	0.00
Jumlah		614	100.00

Sumber: Profil Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Data penerimaan dan klasifikasi Warga Binaan Sosial (WBS) pada bulan Mei 2025 menunjukkan bahwa kategori terbanyak adalah Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) sebanyak 229 orang (37,29%), diikuti oleh Orang Terlantar sebanyak 178 orang (28,99%). Kategori gelandangan juga cukup signifikan, yaitu 88 orang (14,33%), sementara kategori lainnya seperti pengemis, pemulung, dan

lansia potensial memiliki proporsi yang lebih kecil. Jumlah total WBS yang diterima selama periode tersebut adalah 614 orang. Data ini mencerminkan bahwa permasalahan kejiwaan dan keterlantaran masih menjadi dominasi utama dalam kasus penerimaan WBS di panti.

Berikut merupakan data penerimaan Warga Binaan Sosial (WBS) pada bulan Maret 2025 berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin. Data ini menggambarkan sebaran usia WBS yang diterima di panti sosial bina insan bangun daya 2, yang mencakup rentang usia anak-anak hingga lanjut usia, meliputi:

Tabel 3. 3 Profil Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

No	Usia WBS (Tahun)	Penerimaan WBS Bulan Maret 2025			%
		Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	
1	0-10	21	6	27	7.56
2	11-20	33	10	43	12.04
3	21-30	42	10	52	14.57
4	31-40	36	20	56	15.69
5	41-50	27	23	50	14.01
6	51-61 Tahun Keatas	73	56	129	36.13
Jumlah		232	125	357	100.00

Sumber: Laporan Bulanan Maret Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Data penerimaan Warga Binaan Sosial (WBS) bulan Maret 2025 menunjukkan bahwa kelompok usia 51 tahun ke atas merupakan yang terbanyak, yaitu sebanyak 129 orang atau 36,13% dari total penerimaan. Kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 56 orang (15,69%) dan kelompok usia 21–30 tahun sebanyak 52 orang (14,57%). Dominasi kelompok lanjut usia mengindikasikan bahwa permasalahan sosial banyak dialami oleh individu usia non-produktif. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah WBS laki-laki (232 orang) lebih tinggi dibandingkan perempuan (125 orang), menunjukkan kerentanan sosial lebih banyak dialami oleh laki-laki.

Data sebaran asal wilayah Warga Binaan Sosial (WBS) yang diterima pada bulan Maret 2025. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi pola wilayah asal dan

merancang strategi intervensi serta koordinasi antarwilayah secara lebih efektif, meliputi:

Tabel 3. 4 Data Warga Binaan Sosial Berdasarkan Daerah Asal

No	Daerah Asal WBS	Penerimaan WBS Bulan Maret 2025			%
		Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	
1	DKI Jakarta	146	79	225	62.99
2	Jawa Barat	19	10	29	8.12
3	Banten	3	4	7	1.96
4	Jawa Tengah	22	14	36	10.08
5	D.I Yogyakarta	0	0	0	0.00
6	Jawa Timur	14	1	15	4.20
7	Luar Jawa	28	17	45	12.61
8	Warga Negara Asing	0	0	0	0.00
Jumlah		232	125	357	100.00

Sumber: Laporan Bulanan Maret Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Data penerimaan Warga Binaan Sosial (WBS) bulan Maret 2025 berdasarkan daerah asal menunjukkan bahwa mayoritas WBS berasal dari DKI Jakarta, yaitu sebanyak 225 orang atau 62,99% dari total penerimaan. Berasal dari luar Pulau Jawa sebanyak 45 orang (12,61%) dan dari Jawa Tengah sebanyak 36 orang (10,08%). Sebaran ini menunjukkan bahwa permasalahan sosial paling banyak muncul di wilayah perkotaan padat seperti Jakarta. Data menunjukkan tidak terdapat penerimaan WBS dari D.I. Yogyakarta maupun Warga Negara Asing pada periode tersebut.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG

4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga lokasi praktikum

Pengenalan lingkungan panti dilakukan pada hari Selasa, 22 April 2025 didampingi oleh Kepala Satuan Pelayanan yakni untuk melakukan orientasi lingkungan panti di mana praktikan mengunjungi semua tempat di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yang sekiranya akan praktikan butuhkan selama masa magang. Terdapat komponen SDM dan modal fisik berdasarkan data tim kerja kepegawaian per Maret 2025, terdapat 16 orang Aparatur Sipil Negara (ASN) dan 73 orang Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) sebagaimana terlampir, sehingga keseluruhan berjumlah 89 Orang. Luas wilayah PSBI BD 2 adalah 1,5 Hektar berlokasi di Jalan Raya Bina Marga No. 48 Ceger, Cipayung Jakarta Timur 13820, Telp. (021) 8445761, Fax. (021) 84300416, Email: psbibangundaya2ceger@gmail.com.

Praktikan juga membangun kerja sama dengan pegawai ataupun WBS yang dirinci sebagai berikut:

1. Melakukan pertemuan dengan supervisor lapangan yakni Bapak Lukman Prasetyo Utomo selaku pekerja sosial ahli pertama dengan para rekan kerjanya yaitu Ibu Yenti Kemala, AKS. selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Bapak Imam Kanapi, S.Sos. selaku Kepala Satuan Pelayanan, serta Bapak Singgih Suharso, S.Sos. selaku Kepala Satuan Pembinaan Sosial.
2. Melakukan pertemuan dengan alumni STKS yang bekerja di PSBI BD 2 sebagai Pekerja sosial ahli pertama yaitu Ibu Atika Tiastuti dan Ibu Mutiara Santoso untuk membahas mengenai alur pengisian format asesmen.
3. Melakukan pertemuan bersama PJLP
4. Berkomunikasi dan membangun relasi dengan pengolah serta pengadministrasian satuan pelayanan pembinaan yaitu Bapak Kiryanto dan Bapak Tasirin mengenai kegiatan pembinaan.
5. Berkomunikasi dan membangun relasi dengan petugas piket untuk koordinasi agar praktikan dapat mengikuti kegiatan piket dan patroli malam.

4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap *Engagement*

4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya



Gambar 4. 1 *Shadowing Engagement Aras Mikro*

kepada praktikan mengenai struktur fisik panti, sistem pelayanan, serta mengenalkan praktikan kepada para sumber daya manusia (SDM) yang ada, termasuk pekerja sosial, Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP), dan para Warga Binaan Sosial (WBS) yang menjadi penerima manfaat. Praktikan mengamati secara langsung dinamika keseharian dan sistem kerja yang berlangsung di lingkungan panti.

Keterampilan yang digunakan yaitu komunikasi dasar, seperti sapaan hangat dan percakapan awal dengan PJLP maupun WBS, guna menciptakan suasana keterbukaan, keterampilan observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi fisik lingkungan, fasilitas pelayanan, serta interaksi sosial yang terjadi antar penghuni panti, keterampilan *attending*, atau kehadiran penuh secara fisik dan emosional dalam bentuk adaptasi dengan lingkungan panti. Hasil dari kegiatan ini adalah praktikan memperoleh pemahaman awal mengenai struktur fisik, peran sumber daya manusia yang ada di panti dan sistem pelayanan yang terdapat di PSBIBD 2. Dinamika sosial antar penghuni dan staf panti diamati secara langsung, menjadi bekal untuk proses asesmen dan intervensi selanjutnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 April 2025, pukul 14.00 bertempat lingkungan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.

Shadowing, kegiatan pada Gambar 4.1 praktikan mengamati pekerja sosial melalui metode *transect walk*, yakni kegiatan pengenalan lingkungan panti yang difasilitasi oleh pekerja sosial dan Kepala Satuan Pelaksana (Kasatpel). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal



Gambar 4. 2 Tandem Engagement Aras Mikro

Tandem, kegiatan pada Gambar 4.2 praktikan dengan pekerja sosial bersama-sama melakukan *engagement* dan membahas terkait dengan PPKS, membangun relasi dengan pendamping dan juga membahas terkait klien yang akan praktikan asesmen di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan profesional antara praktikan dan pekerja sosial, mengidentifikasi karakteristik awal Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), serta menyusun pendekatan awal dalam pelaksanaan asesmen. Pada proses tandem, keterampilan yang digunakan adalah *attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik, empati dan *probing*. dan wawancara. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan terjalinnya komunikasi yang positif, diperolehnya data awal mengenai klien, pemahaman praktikan terhadap kondisi panti dan klien, serta adanya kesepakatan awal terkait metode pendekatan yang akan digunakan dalam proses asesmen. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 6 Mei 2025, pukul 09.00 di lokasi di Depan Masjid.



Gambar 4. 3 Mandiri Engagement Aras Mikro

Mandiri, Kegiatan pada Gambar 4.3 praktikan melakukan praktik *engagement* secara mandiri melalui kegiatan keterampilan bimbingan konseling yang ada di panti dengan tujuan untuk berkenalan dan *small talk* dengan PPKS yang sudah diketahui oleh pekerja sosial pendamping untuk dijadikan klien. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin interaksi awal dan membangun hubungan profesional dengan PPKS yang telah direkomendasikan oleh pekerja sosial pendamping sebagai

Mandiri, Kegiatan pada Gambar 4.3 praktikan melakukan praktik *engagement* secara mandiri melalui kegiatan keterampilan bimbingan konseling yang ada di panti dengan tujuan untuk berkenalan dan *small talk* dengan PPKS yang sudah diketahui oleh pekerja sosial pendamping untuk dijadikan klien. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin interaksi awal dan membangun hubungan profesional dengan PPKS yang telah direkomendasikan oleh pekerja sosial pendamping sebagai

calon klien. Keterampilan yang digunakan observasi dan *attending* untuk menunjukkan perhatian dan kepedulian kepada PPKS sembari mengamati perilakunya. Hasil dari kegiatan ini praktikan mampu menciptakan komunikasi dua arah yang positif, membangun suasana yang nyaman, serta memperoleh gambaran awal mengenai karakter dan kondisi PPKS sebagai dasar untuk tahap asesmen berikutnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 5 Mei 2025, pukul 11.20 di lokasi di Ruang Peksos.

4.2.2 Implementasi Keterampilan *Mezzo* pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem Mandiri) dan Hasilnya



Gambar 4. 4 *Shadowing Engagement Aras Mezzo*

Shadowing, pada Gambar 4.4 praktikan mengamati praktik pendekatan yang dilakukan oleh pekerja sosial kepada kelompok bimbingan keterampilan kain perca yang didampingi oleh instruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami metode pendekatan yang diterapkan oleh pekerja

sosial dalam kelompok, serta mengamati interaksi antara pekerja sosial, instruktur, dan kelompok yang mengikuti keterampilan kain perca. Keterampilan yang digunakan observasi dan mendengarkan aktif, kegiatan ini sebagai bentuk pendekatan awal praktikan terhadap WBS. Hasil dari kegiatan ini praktikan mampu memahami pola komunikasi dan partisipasi Kelompok warga binaan sosial (kelompok keterampilan kain perca), sekaligus memperkuat kemampuan dasar dalam membangun *engagement* terhadap warga binaan sosial sebagai calon klien dalam proses praktik selanjutnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 April 2025, pukul 13.00 di Pendopo.



Gambar 4. 5 Tandem Engagement Aras Mezzo

Sosial Bandung selama kurang lebih 2 Bulan, Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangun kesan awal yang positif, mengenali peran dan posisi masing-masing pihak dalam praktik lapangan, serta menciptakan pemahaman bersama mengenai tujuan, batasan, dan bentuk keterlibatan praktikan di lingkungan panti. Keterampilan yang digunakan observasi dan mendengarkan aktif. Hasil dari kegiatan ini adalah terjalinnya komunikasi awal yang baik antara praktikan dengan Kepala PLT dan pekerja sosial, meningkatnya pemahaman praktikan mengenai struktur pelaksanaan praktik lapangan, serta terbentuknya kesepahaman awal yang akan menjadi dasar dalam pelaksanaan tugas-tugas praktik di lapangan, serta memberikan gambaran awal kepada praktikan tentang arah keterlibatan di lingkungan kerja Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Senin, Tanggal 28 April 2025 Pukul 11.30 di Ruang rapat.

Tandem, kegiatan pada Gambar 4.5 Praktikan melakukan *engagement* berupa pertemuan bersama Pekerja sosial dan kepala PLT untuk melakukan perkenalan antara praktikan dengan kepala PLT dan para pekerja sosial dan membahas terkait praktik lapangan Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan



Gambar 4. 6 Mandiri Engagement Aras Mezzo

Mandiri, kegiatan pada Gambar 4.6 Praktikan melakukan pendekatan dengan kelompok keterampilan mote dan kain perca secara personal, berkenalan antara praktikan dengan kelompok, dan individu antar anggotanya. Pada kegiatan tersebut Praktikan melakukan pendampingan

kepada kelompok dengan didampingi oleh pendamping wisma perempuan/PJLP, untuk pembentukan nama kelompok, dan pembuatan yel-yel kelompok. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangun kepercayaan dan kedekatan emosional dengan kelompok keterampilan mote dan kain perca, mendorong partisipasi aktif kelompok dalam membentuk identitas bersama, serta memperkuat rasa memiliki dan motivasi dalam mengikuti kegiatan. Keterampilan yang digunakan mendengarkan aktif, *attending* dan komunikasi yang efektif. Kegiatan ini menjadi momen awal praktikan untuk memfasilitasi kegiatan kelompok secara aktif dan membangun suasana kerja yang kolaboratif, praktikan berhasil menjalin kedekatan yang lebih dekat dengan anggota kelompok keterampilan mote dan kain perca, terbentuknya identitas kelompok melalui nama dan yel-yel yang disepakati bersama. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Selasa 20 Mei 2025, pukul 10.00 di Pendopo bersama Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung .

4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya



Gambar 4. 7 *Shadowing Engagement Aras Makro*

Shadowing, kegiatan pada Gambar 4.7 praktikan mengamati pekerja sosial dalam melakukan praktik *engagement* pendataan awal dan pencocokan identitas diri WBS sebagai bentuk SOP/prosedur yang wajib dijalankan oleh Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Tujuan

kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman praktikan mengenai tahapan awal dalam proses pelayanan sosial, khususnya pendataan dan verifikasi identitas WBS, serta mengenalkan prosedur formal yang dijalankan oleh pekerja sosial dalam memastikan akuntabilitas dan keabsahan data klien. Keterampilan yang digunakan

observasi dan *attending*. Hasil dari kegiatan ini praktikan memperoleh wawasan mengenai pelaksanaan SOP di tahap awal pelayanan, memahami pentingnya pendataan dan pencocokan identitas sebagai fondasi intervensi, serta mengamati langsung pendekatan yang digunakan oleh pekerja sosial dalam membangun *engagement* awal yang profesional dan manusiawi terhadap Warga Binaan Sosial. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Rabu, Tanggal 28 Mei 2025, Pukul 09.30 di Ruang Satuan Pelayanan.



Gambar 4. 8 Tandem Engagement Aras Makro

Tandem, kegiatan pada Gambar 4.8 praktikan secara langsung terlibat bersama pekerja sosial dalam kegiatan penginputan data hasil biometrik Warga Binaan Sosial (WBS), sebagai bagian dari sistem pelayanan berbasis data di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Kegiatan ini merupakan

implementasi dari kebijakan kelembagaan yang tertuang dalam regulasi internal dan prosedur standar pelayanan, termasuk sistem pendataan terpadu untuk mendukung proses penanganan yang efektif dan akuntabel. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman praktikan mengenai prosedur pendataan berbasis kebijakan kelembagaan dan meningkatkan keterampilan komunikasi profesional, pendokumentasian administratif, serta analisis permasalahan lapangan melalui diskusi singkat mengenai kendala teknis dalam proses pendataan.

Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi komunikasi profesional, *brainstorming*, *Probing* dan *attending*. Hasil kegiatan ini praktikan memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait tata kelola data dalam pelayanan sosial sebagai bagian dari standar operasional layanan di panti, mampu mengidentifikasi tantangan dalam proses input data hasil biometrik, serta menjalin

komunikasi kerja yang efektif dengan pekerja sosial dalam sistem pelayanan yang akuntabel dan terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Selasa, Tanggal 6 Mei 2025, Pukul 10.00 di Pendopo.



Gambar 4. 9 Mandiri Engagement Aras Makro

Mandiri, kegiatan pada Gambar 4.9 praktikan mencari tahu dokumen regulatif yang digunakan di panti, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP), Peraturan Gubernur DKI Jakarta, serta Peraturan Daerah yang relevan dengan

layanan rehabilitasi sosial. Praktikan membandingkan isi dokumen dengan pengamatan awal terhadap pelaksanaan pelayanan di lapangan, untuk mengidentifikasi kesesuaian dan ketidaksesuaian antara aturan tertulis dan implementasinya. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman awal praktikan terhadap dasar hukum pelayanan, sekaligus mengembangkan kemampuan analisis kebijakan dengan membandingkan isi regulasi dengan praktik di lapangan yang terdapat di panti.

Kegiatan ini menggunakan keterampilan analisis kebijakan, observasi, serta *brainstorming*, di mana hasil temuan dicatat dan dipersiapkan untuk dikonsultasikan kembali dalam diskusi bersama pekerja sosial. Melalui proses ini, praktikan membangun pemahaman awal mengenai struktur pelayanan dan tantangan kebijakan di lembaga, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menilai kualitas tata kelola layanan berbasis regulasi. Hasil dari kegiatan ini praktikan mampu mengidentifikasi kesesuaian dan ketidaksesuaian antara aturan tertulis dan implementasinya, serta merumuskan temuan awal yang siap dikonsultasikan dalam diskusi bersama pekerja sosial. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Selasa, 3 Juni 2025 Pukul 10.30 di Rumah Dinas.

4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen

4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem Mandiri) dan Hasilnya



Gambar 4. 10 *Shadowing* Asesmen Aras Mikro

Shadow, kegiatan pada Gambar 4.10 praktikan melakukan pengamatan yang dilakukan oleh pekerja sosial kepada WBS dalam asesmen pendataan awal kepada klien “A” setting Orang Terlantar di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada praktikan mengenai asesmen awal serta keterampilan profesional yang digunakan pekerja sosial dalam menggali informasi dasar klien, seperti identitas diri, kondisi keluarga, tempat tinggal terakhir, alasan masuk ke panti, hingga rencana tindak lanjut. Pada Proses *Shadowing*, keterampilan yang digunakan adalah keterampilan observasi, mendengarkan aktif, dan *probing*. Hasil kegiatan ini praktikan memperoleh gambaran nyata tentang proses asesmen awal, memahami struktur pertanyaan dan pendekatan pekerja sosial, dan memahami terkait komunikasi antara klien dan petugas dalam proses pelayanan awal di panti. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 April 2025, pukul 12.30 di Pendopo.



Gambar 4. 11 *Tandem* Assesmen Aras Mikro

Tandem, kegiatan pada Gambar 4.11 praktikan dengan pekerja sosial bersama-sama melakukan asesmen pada WBS klien “A” pada setting Anak Korban Penyahlagunaan NAPZA, pekerja sosial menanyakan kepada klien bagaimana awal

mengapa klien mengkonsumsi NAPZA, dan praktikan bertanya bagaimana cara klien mendapatkan obat terlarang tersebut dan pertanyaan terkait awal mula dan penyebab klien menggunakan obat tersebut, wawancara ini dilakukan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Kegiatan ini bertujuan menggali informasi mendalam terkait riwayat penggunaan NAPZA oleh klien, termasuk alasan awal mengonsumsi, cara memperoleh obat terlarang, serta faktor penyebab yang melatarbelakangi perilaku adiktif tersebut.

Pada proses tandem, keterampilan yang digunakan adalah *attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik, dan *probing*. Observasi, dan wawancara, *self discussion*. Hasil kegiatan ini praktikan memahami teknik dan alur mengenai asesmen secara langsung, memperoleh informasi penting mengenai latar belakang sosial dan psikologis klien, serta belajar bagaimana membangun komunikasi yang empatik dan terarah dalam pelaksanaan wawancara dengan klien. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 6 Mei 2025, Pukul 14.00 di Taman Belakang Wisma Laki-Laki.



Gambar 4. 12 Mandiri Assesmen Aras Mikro

Mandiri, kegiatan pada Gambar 4.12 praktikan melakukan asesmen secara mandiri dengan klien “A” dengan setting Anak Korban Penyalahgunaan NAPZA dan masih dalam pengawasan dan pendampingan pekerja sosial yang hasilnya dikonsultasikan setelahnya. Keterampilan yang digunakan pada tahap asesmen mandiri adalah meliputi *attending* (memberikan perhatian penuh secara fisik dan psikologis), mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta teknik *probing* untuk menggali informasi lebih mendalam. Selain itu, keterampilan observasi dan wawancara terstruktur juga digunakan untuk memperoleh data yang relevan secara komprehensif, serta penggunaan *tools* BPSS dan *e-comap*. Selama proses asesmen, praktikan menggali

informasi awal dari klien yang meliputi identitas diri, latar belakang hubungan klien dengan keluarga, serta permasalahan utama yang sedang dialami oleh klien, baik secara emosional, sosial, maupun struktural. Pendekatan yang dilakukan bersifat empatik dan terbuka, guna menciptakan rasa aman bagi klien agar mampu menarasikan pengalamannya secara jujur. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 Mei 2024, pukul 09.00 di Ruang Pendopo sebelah kiri Ruang pelayanan.

Hasil Assesmen

1. Identitas Diri

Nama Klien	: A.S.W.
Tempat / Tanggal Lahir	: Jakarta, 15 Juli 2012
Umur	: 13 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Asal Klien	: Jl. Pluit Dalam Rt.04/Rw.08 Kel: Penjaringan Kec: Penjaringan, Jakarta Utara
Status Perkawinan	: Belum Menikah
Anak ke	: 4 dari 4 bersaudara
Klasifikasi/Setting	: Penyalahgunaan NAPZA Jenis Sintetis dan Terdapat Kasus Pencurian di Wilayah Tempat Tinggal Klien.
Tinggi	: 170 Cm
Berat Badan	: 50 Kg
Warna Kulit	: Kuning Langsung

2. Latar Belakang Klien

Klien berinisial "A" adalah seorang anak laki-laki berusia 13 tahun yang saat ini menjadi Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Klien "A" merupakan anak keempat dari pasangan "H" dan "M", dan berasal dari keluarga yang secara ekonomi tergolong cukup berada. Ayah klien bekerja di kapal pesiar, sementara ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Klien "A" memiliki tiga orang kakak perempuan, namun berdasarkan pengakuan klien, hubungan dengan ketiga kakaknya kurang harmonis dan cenderung tidak saling peduli. Klien

menyatakan bahwa ia paling dekat dengan ibunya, meskipun hubungan tersebut juga tidak sepenuhnya stabil akibat tekanan emosional yang dihadapi ibunya karena kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan oleh ayah klien.

Keluarga klien tidak tinggal bersama secara utuh, ayah dan ibu tinggal terpisah, dan pembagian pengasuhan anak tidak jelas. Kondisi keluarga yang disfungsi ini turut memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikososial klien. Konflik internal dalam keluarga, terutama kekerasan yang dialami oleh ibu, serta minimnya perhatian dan dukungan dari saudara kandung, memperburuk kondisi emosional klien "A" dan mengganggu pembentukan identitas serta kestabilan emosi.

Klien pernah tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 2 di Jakarta Utara. Catatan sebelumnya, klien juga sempat dirawat di Duren Sawit karena terindikasi mengalami gangguan kejiwaan akibat penyalahgunaan zat adiktif, yakni narkoba jenis "sinte" (*synthetic cannabinoid*). Berdasarkan wawancara dan data dokumentasi, diketahui bahwa klien pernah terlibat dalam perilaku menyimpang seperti pencurian sepatu milik saudaranya. Perilaku tersebut menjadi salah satu alasan utama keluarga menyerahkan klien ke panti sosial, selain karena klien dinilai sering meresahkan lingkungan tempat tinggalnya.

3. Tools asesmen yang digunakan Biopsikososial, Psikologis, Sosial dan Spiritual (BPSS)

1) Biopsikososial

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, klien "A" berusia 13 tahun, memiliki tinggi badan 170 cm dan berat badan 50 kg. Warna kulit kuning langsung, rambut ikal, dan bentuk wajah lonjong, serta memiliki ciri khusus berupa garis atau belahan alis di sebelah kiri. Meskipun kondisi fisik klien tampak sehat secara umum, riwayat konsumsi narkoba jenis *sinte* menunjukkan adanya risiko gangguan fungsi otak, khususnya pada pusat kendali perhatian, konsentrasi, dan pengolahan informasi. Klien juga menunjukkan tanda-tanda gangguan tidur, mudah lelah, sering berbicara sendiri, marah tanpa sebab dan mengalami halusinasi pendengaran dan penglihatan yang mengarah pada dugaan gangguan jiwa ringan.

2) Psikologis

Asesmen psikologis bertujuan untuk mengevaluasi aspek kognitif, afektif, dan perilaku klien. Klien menunjukkan pola pikir yang tidak adaptif dan kesulitan memahami norma sosial yang berlaku, seperti keinginannya untuk hidup bebas tanpa aturan. Klien juga tampak mengalami kebingungan dalam memberikan informasi, memiliki konsentrasi rendah, serta sering menghindari kontak mata saat diwawancarai. Secara emosional, klien menunjukkan ketidakstabilan afektif, mudah marah tanpa sebab yang jelas, dan menggunakan bahasa kasar. Perasaan terasing, rendah diri, serta kecenderungan menyalahkan lingkungan menjadi indikator adanya tekanan psikologis. Klien pernah melakukan pencurian dan menunjukkan penolakan terhadap struktur dan peraturan panti. Gejala-gejala tersebut diperkuat oleh perilaku berbicara sendiri, mendengar suara yang tidak nyata, serta adanya ekspresi agresif, yang mengindikasikan adanya gangguan psikologis ringan.

3) Sosial

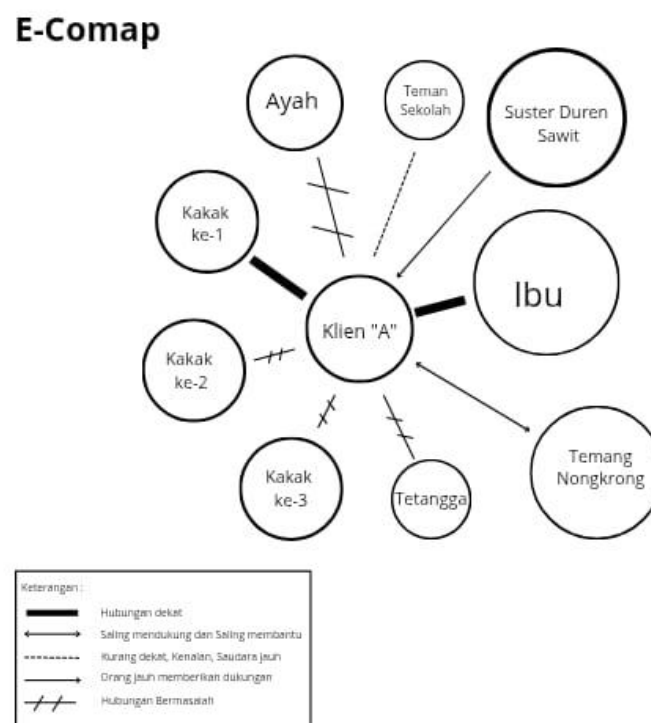
Asesmen sosial dilakukan untuk menilai dukungan sosial, dinamika keluarga, dan kemampuan klien dalam berinteraksi sosial. Klien berasal dari keluarga yang tidak utuh secara struktural maupun fungsional. Hubungan antara kedua orang tua diwarnai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan kedua orang tua tinggal terpisah. Klien menyatakan bahwa hubungan dengan kakak-kakaknya tidak harmonis dan minim interaksi. Meskipun merasa paling dekat dengan ibunya, ikatan tersebut juga tidak mampu memberikan rasa aman secara emosional. Klien juga kurang mampu menjalin relasi sosial dengan teman sebaya, baik di lingkungan PSAA maupun di panti saat ini. Ketidakhadiran dukungan sosial yang memadai, ditambah dengan stigma dari lingkungan, membuat klien mengalami isolasi sosial yang memperburuk kondisinya.

4) Spiritual

Asesmen spiritual difokuskan pada nilai-nilai keyakinan, harapan hidup, dan sumber kekuatan batin klien. Berdasarkan hasil observasi, belum ditemukan indikator kuat mengenai keterlibatan klien dalam aktivitas keagamaan secara teratur maupun ekspresi spiritual lainnya. Klien tidak mengungkapkan secara langsung

aspek keyakinan religius yang dimilikinya yang disebabkan oleh latar belakang keluarga yang kurang harmonis dan kurangnya peran keluarga dalam membentuk fondasi spiritual. Minimnya orientasi spiritual dapat berdampak pada lemahnya daya tahan psikologis dalam menghadapi tekanan hidup. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai spiritual dan pemberian ruang refleksi diri dapat menjadi bagian penting dalam proses rehabilitasi klien ke depan.

4. Hasil *Tools E-Comap* klien "A"



Gambar 4. 13 *Tools E-Comap* Klien "A"

Hasil asesmen melalui *E-Comap* menggambarkan struktur hubungan sosial klien "A" secara menyeluruh. Klien berada di posisi pusat, dikelilingi oleh figur-figur penting dalam kehidupannya sosialnya. Ibu memiliki hubungan dekat serta saling mendukung secara emosional. Garis tebal yang menghubungkan menunjukkan kelekatan hubungan tersebut, meskipun dalam kenyataan hubungan tidak sepenuhnya stabil akibat tekanan psikososial yang juga dialami oleh ibu.

Ayah memiliki hubungan bermasalah melalui simbol garis silang tiga yang mencerminkan konflik yang cukup serius, kemungkinan besar dipengaruhi oleh riwayat kekerasan dalam rumah tangga serta ketidakhadiran peran ayah dalam kehidupan klien. Hubungan klien bersama kakak pertama tergolong cukup dekat, tetapi tidak ada indikasi keterlibatan secara emosional atau peran signifikan dalam mendukung kesejahteraan psikologis klien. Sebaliknya, kakak kedua, ketiga memiliki hubungan bermasalah. Sikap acuh dan minim komunikasi menjadikan relasi tersebut tidak produktif serta berpotensi memperburuk keadaan yang dialami klien. Interaksi sosial di luar keluarga menunjukkan keterbatasan.

Relasi bersama teman sekolah tergolong lemah, kurangnya adaptasi sosial di lingkungan pendidikan serta minimnya partisipasi dalam kegiatan kelompok sebaya. Hubungan bersama teman nongkrong juga tergolong biasa tanpa kedalaman emosional. Relasi ini cenderung fungsional dan tidak memberikan dukungan sosial signifikan bagi perkembangan klien. Salah satu hubungan positif yang tercatat yaitu bersama suster di Duren Sawit. Lingkaran besar dan garis tebal mengindikasikan adanya dukungan nyata yang masih diingat dan dirasakan manfaatnya hingga kini. Tetangga kurang dekat dan terdapat konflik akibat perilaku klien yang mencuri sepatu milik saudaranya. Klien mengalami keterbatasan dalam akses terhadap jaringan sosial yang stabil dan suportif.

4.3.2 Implementasi Keterampilan *Mezzo* pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya



Gambar 4. 14 *Shadowing Assesmen Aras Mezzo*

Shadowing, kegiatan pada Gambar 4.14 praktikan mengamati pekerja sosial melakukan pendampingan kepada Kelompok Keterampilan musik marawis wisma Laki-Laki di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Selama kegiatan berlangsung, praktikan mengamati secara

seksama bagaimana pekerja sosial memfasilitasi dinamika kelompok, mulai dari membangun komunikasi yang inklusif antar anggota, menciptakan suasana kegiatan yang kondusif, hingga memberikan motivasi serta dukungan emosional kepada Warga Binaan Sosial (WBS). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada praktikan mengenai peran pekerja sosial dalam memfasilitasi dinamika terhadap kelompok keterampilan marawis. Keterampilan yang digunakan oleh praktikan yaitu observasi. Hasil dari *shadowing* ini yaitu praktikan memperoleh wawasan baru terkait teknik fasilitasi kelompok, pemahaman tentang dinamika sosial dalam kegiatan keterampilan, serta bagaimana pekerja sosial menjalin hubungan yang suportif dan memotivasi dalam suasana yang partisipatif.. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 23 April 2025 pukul 11.15 di Masjid.



Gambar 4. 15 Tandem Assesmen Aras Mezzo

Tandem, kegiatan yang dilakukan pada Gambar 4.15 praktikan bersama-sama dengan pekerja sosial melakukan praktik bimbingan keagamaan kepada sekelompok PPKS *setting* orang terlantar, lansia terlantar dan ODMK yang masih normal.

Praktikan mengamati bagaimana pekerja sosial mengelola interaksi kelompok dalam suasana religius, menyesuaikan penyampaian materi keagamaan dengan tingkat pemahaman WBS, serta membangun suasana yang penuh penerimaan dan kehangatan antar anggota kelompok.

Melalui kegiatan tandem ini, praktikan memperoleh pemahaman baru mengenai teknik fasilitasi dalam kegiatan spiritual, serta menyaksikan secara langsung bagaimana pendekatan nilai keagamaan dapat menjadi bagian penting dari proses pemulihan sosial dan penguatan karakter. Pelaksanaan kegiatan, praktikan menggunakan keterampilan observasi dan keterampilan mendengarkan secara aktif. Hasil dari kegiatan ini praktikan memperoleh pemahaman baru mengenai peran nilai keagamaan dalam bentuk pelayanan sosial kepada warga

binaan sosial dalam melaksanakan praktik spiritual kelompok Warga Binaan Sosial. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 8 Mei 2025 pukul 10.00 di Masjid al-Istiqomah Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.



Gambar 4. 16 Mandiri Asesmen Aras Mezzo

Mandiri, pada Gambar 4.16 praktikan melaksanakan kegiatan asesmen kelompok secara mandiri berupa *fun Game* berupa rantai kata dan tebak gaya, memindahkan sedotan ke dalam gelas, memindahkan gelas menggunakan tali ke tempat lain. Kegiatan ini masih berada dalam pengawasan dan pendampingan pekerja sosial. Asesmen ini dilakukan terhadap kelompok keterampilan *mote-mote* dan kain perca yang merupakan bagian dari program pelatihan vokasional di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami kebutuhan aktual kelompok, menilai dinamika internal kelompok, serta mengidentifikasi potensi maupun hambatan dalam proses kegiatan keterampilan yang sedang berlangsung. Dalam pelaksanaan asesmen, praktikan menggunakan sejumlah keterampilan *mezzo*, yaitu asesmen kebutuhan kelompok, asesmen kekompakan kelompok, serta keterampilan membangun komunikasi interpersonal dalam kelompok.

Hasil dari asesmen ini memberikan wawasan penting mengenai tingkat keterlibatan anggota dalam kelompok, komunikasi antar anggota kelompok, efektivitas dalam memfasilitasi kegiatan yang dilakukan oleh pendamping, serta potensi pengembangan program keterampilan yang lebih adaptif terhadap minat dan kondisi Warga Binaan Sosial, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan yang lebih responsif dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Mei 2025 pukul 13.30 di pendopo.

4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau kebijakan), Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya



Gambar 4. 17 Shadowing Assemen Aras Makro *Shadowing*, pada Gambar 4.17 praktikan mengamati secara langsung proses yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam melakukan rujukan dan penandatanganan surat pernyataan penyerahan, termasuk langkah-langkah administratif, komunikasi dengan pihak terkait, serta prosedur formal yang dijalankan sesuai dengan standar operasional Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Melalui kegiatan ini, praktikan memperoleh pemahaman mengenai mekanisme implementasi regulasi di tingkat kelembagaan, serta melihat secara langsung peran pekerja sosial dalam menjembatani kebijakan dengan praktik layanan, termasuk komunikasi antarinstansi yang relevan. Keterampilan yang digunakan adalah observasi, Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 25 April 2025 pukul 09.00 di PSAA Klender.



Gambar 4. 18 Tandem Assemen Aras Makro *Tandem*, kegiatan pada gambar 4.18 praktikan bersama-sama pekerja sosial dan Kepala Satuan Pelaksana (Kasatpel) melakukan diskusi bersama pekerja sosial untuk membahas mengenai kebijakan tertulis yang tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP), peraturan gubernur, dan regulasi teknis lainnya telah diimplementasikan secara konsisten di lapangan. Praktikan mengkaji beberapa

temuan berdasarkan pengalaman langsung selama kegiatan praktik, kemudian membandingkannya dengan ketentuan yang berlaku sebagai bentuk upaya refleksi kritis terhadap kesenjangan kebijakan dan praktik pelayanan sosial di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.

Melalui proses diskusi ini, praktikan mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif dan komunikasi yang efektif sebagai bagian dari penguatan kapasitas dalam praktik makro pekerjaan sosial. Praktikan juga belajar menyampaikan argumen secara profesional, membangun dialog yang konstruktif, serta mengidentifikasi faktor-faktor struktural maupun operasional yang mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 Mei 2025 pukul 14.00 di Ruang Atas Aula.



Mandiri, kegiatan pada Gambar 4.19 praktikan melakukan analisis mandiri terhadap kebijakan dan regulasi yang diterapkan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Proses ini diawali dengan pengamatan

Gambar 4. 19 Mandiri Assemen Aras Makro langsung terhadap implementasi layanan di lapangan, termasuk prosedur penerimaan, pembinaan, rujukan, serta mekanisme koordinasi antar unit layanan. Praktikan kemudian membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan dokumen-dokumen kebijakan yang berlaku, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP), Peraturan Gubernur, serta regulasi teknis lainnya yang menjadi acuan dalam pelaksanaan layanan sosial di panti.

Keterampilan *brainstorming* menjadi metode utama yang digunakan, yaitu dengan mengumpulkan berbagai temuan lapangan, mengidentifikasi inkonsistensi atau kesenjangan kebijakan. Proses *brainstorming* dilakukan secara mandiri terlebih dahulu oleh praktikan untuk menyusun pemetaan permasalahan, kemudian

dilanjutkan dengan diskusi bersama pekerja sosial guna mendapatkan umpan balik, validasi temuan, serta memperkaya perspektif dengan pengalaman praktisi lapangan. Melalui kegiatan ini, praktikan tidak hanya mengasah kemampuan berpikir analisis dan kritis terhadap sistem kebijakan, tetapi juga memahami bagaimana dinamika regulasi bekerja dalam praktik sosial. Hasil dari proses ini menjadi bagian penting dalam penguatan kapasitas praktikan dalam memahami fungsi advokasi, reformasi kebijakan, dan pemberdayaan sistem dalam konteks pelayanan kesejahteraan sosial. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 03 Juni 2025 pukul 10.30 di Pendopo.

Hasil Analisis:

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis secara mandiri, ditemukan hasil sebagai berikut:

1. SOP Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial/Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang secara khusus mengatur tugas-fungsi dan alur layanan mulai dari pendekatan awal, verifikasi, registrasi, asesmen, pembinaan, hingga pemulangan WBS Pelayanan awal bagi Warga Binaan Sosial (WBS) di PSBI Bangun Daya 2 terlaksana secara sistematis sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Tahapan pelayanan mencakup proses administrasi, verifikasi identitas, serta asesmen kondisi fisik dan psikis WBS hasil jangkauan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), dan Pelayanan, Pengawasan, dan Pengendalian Sosial (P3S).
2. Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 169 Tahun 2014 tentang Pola Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Peraturan Gubernur ini menjadi dasar kebijakan normatif bahwa PSBI hanya boleh menerima PMKS/PPKS hasil penjangkauan. Masuknya pelaku pelanggaran ketertiban umum (Pedagang asongan, Parkir liar dan Pengamen), pelaku Tipiring atau tindak pidana ringan, yang seharusnya ditangani melalui mekanisme hukum kepolisian. Terdapat ketidaksesuaian antara kebijakan normatif dan implementasi faktual. Kenyataannya, panti turut menerima individu yang tersangkut tindak pidana ringan (Tipiring) dari kepolisian dan pelanggaran ketertiban umum (Pedagang asongan, Parkir liar dan Pengamen).

3. Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 184 Tahun 2012 tentang Pelayanan Sosial, Kesehatan, dan Pemakaman Orang Terlantar (diubah dengan Peraturan Gubernur Nomor 21 Tahun 2020). Regulasi ini menetapkan bahwa Masa tinggal maksimal 14–21 hari di panti sosial sebagai *shelter* sementara sebelum dilakukan rujukan ke lembaga lanjutan sesuai klasifikasi klien. Kapasitas panti sosial (Daya tampung panti dan *over-capacity*) idealnya ditetapkan melalui keputusan resmi Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, dan daya dukung fasilitas, terjadi peningkatan jumlah penghuni yang seharusnya melayani maksimal 500 orang menjadi lebih, hal ini mencerminkan ketidaksesuaian dengan ketentuan yang berlaku.
4. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2007 menegaskan fungsi PSBI sebagai panti *shelter*, sementara Peraturan Gubernur No. 361 Tahun 2016 menempatkannya sebagai panti pembinaan yang mengakibatkan tumpang tindih peran kelembagaan sebagai panti sementara dan panti pembinaan. Selain itu, struktur organisasi belum sepenuhnya terbentuk. Posisi kepala panti tetap belum terisi secara definitif sehingga pelaksanaan tugas kelembagaan belum terlaksana secara optimal.

Pelaksanaan pelayanan sosial di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 masih menghadapi berbagai kendala struktural dan implementatif yang berakar pada ketidaksesuaian antara regulasi normatif dan praktik di lapangan. Panti tidak hanya menerima klien sesuai klasifikasi PMKS/PPKS hasil penjangkauan, tetapi juga individu yang tidak termasuk dalam kategori tersebut, seperti pelaku pelanggaran ketertiban umum dan Tipiring, yang seharusnya ditangani melalui mekanisme lain. Selain itu, kapasitas layanan yang melebihi batas ideal serta belum terbentuknya struktur organisasi secara utuh, termasuk belum definitifnya kepala panti, turut menghambat optimalisasi fungsi panti sebagai shelter sementara, sehingga berdampak pada efektivitas pelayanan dan keberlanjutan rehabilitasi sosial yang dijalankan. Penguatan struktur organisasi, agar Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 dapat menjalankan fungsinya secara optimal dan akuntabel dalam menjawab permasalahan sosial perkotaan yang terus berkembang.

4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum

Keterlibatan praktikan dalam Melaksanakan kegiatan selama praktikum di Panti sosial Bina Insan Bangun Daya 2, meliputi:

4.4.1 Pelayanan Panti

1. Asesmen/Pendataan Awal Kedatangan Warga Binaan Sosial (WBS)



Gambar 4. 20 Asesmen/Awal WBS

Kegiatan pada gambar 4.20 praktikan melakukan asesmen terhadap klien pada setting Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) terlantar. Kegiatan ini merupakan tahap awal dalam proses pelayanan, yang dilakukan segera setelah WBS tiba di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.

Petugas pekerja sosial melakukan

asesmen awal melalui wawancara, observasi, dan berupa pengisian formulir biodata untuk mengidentifikasi latar belakang sosial, kondisi kesehatan fisik dan mental, riwayat penggunaan zat (jika ada), serta potensi dan kebutuhan individu. Pendataan ini menjadi dasar untuk menyusun Rencana Tindak Lanjut dan menentukan pendekatan rehabilitatif yang sesuai.

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap kali ada Warga Binaan Sosial baru yang dirujuk ke panti, biasanya pada hari kerja Senin dan menyesuaikan hari kedatangan apabila terdapat banyak kiriman Warga Binaan Sosial yang datang. Praktikan melakukan asesmen/pendataan awal yang telah disediakan oleh panti menggali data mengenai identitas dasar WBS. Keterampilan yang digunakan oleh pekerja sosial dalam melakukan asesmen, seperti wawancara, *attending*, penggalian informasi, komunikasi efektif, observasi perilaku dan *probing*. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 10.30 di Ruang Pekerja Sosial.

2. Rujukan ke Pantu Pantu Sosia Asuhan Anak (PSAA)



Gambar 4. 21 Rujukan ke Pantu Sosial Asuhan Anak (PSAA)

Kegiatan pada Gambar 4.21 Rujukan ke Pantu Sosial Asuhan Anak (PSAA), merupakan proses pemindahan atau penempatan seorang anak ke dalam lembaga pengasuhan berbasis institusi yang berada di bawah naungan

Dinas Sosial atau lembaga kesejahteraan sosial (LKS) yang telah terakreditasi. Kegiatan rujukan ini sebagai bentuk layanan sosial yang ada di pantu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perlindungan, pengasuhan, dan pembinaan bagi anak-anak yang berada dalam situasi rentan atau mengalami permasalahan sosial untuk mendapatkan perlindungan, keamanan dan pendidikan.

3. Pemulangan WBS secara Mandiri Warga Binaan Sosial



Gambar 4. 22 Pemulangan secara Mandiri WBS

Kegiatan pada Gambar 4.22 merupakan Tahapan yang dilakukan setelah Warga Binaan Sosial menyelesaikan program pembinaan di pantu dan dinilai telah siap kembali ke masyarakat. Proses pemulangan mandiri biasanya melibatkan konseling

akhir. Proses ini dilakukan sosial dan Psikologis, serta koordinasi dengan keluarga atau pihak yang akan menerima WBS. Kegiatan pemulangan mandiri ini umumnya dilaksanakan secara rutin setiap bulan atau setelah masa pembinaan selesai (biasanya 3–6 bulan tergantung kasus), dengan dokumentasi dan pelaporan yang lengkap. Praktikan bersama pekerja sosial mengikuti prosedur pemulangan warga binaan sosial dengan pemberian edukasi dan tanda tangan surat penyerahan pantu.

4.4.2 Membantu PJLP menyiapkan Kebutuhan WBS

1. Membantu Menyiapkan *Snack* Pagi



Gambar 4. 23 Membantu Menyiapkan Snack Pagi

Kegiatan pada Gambar 4.23 ini dilakukan setiap pagi hari, antara pukul 09.00–10.00 WIB, sebagai bagian dari rutinitas harian untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ringan Warga Binaan Sosial (WBS). Kegiatan ini melibatkan Penyedia Jasa lainnya Perorangan (PJLP) yang dibantu sebagian Warga Binaan Sosial (WBS) dalam menyiapkan makanan ringan seperti roti, kue basah, teh, atau susu. Tujuannya bukan hanya memberikan asupan gizi tambahan, tetapi juga melatih kemandirian dan keterampilan dasar dalam menyiapkan makanan sederhana. Kegiatan ini berlangsung di kantin umum dan merupakan bagian dari program pembinaan keterampilan hidup sehari-hari.

2. Membantu Menyiapkan Makan Siang



Gambar 4. 24 Membantu Menyiapkan Makan Siang

Kegiatan pada Gambar 4.24 mempersiapkan makan siang, merupakan kegiatan rutin harian yang biasanya dimulai sejak pukul 10.30 WIB hingga menjelang waktu makan siang (sekitar pukul 12.00 WIB). Warga Binaan Sosial yang telah memiliki jadwal piket atau yang dilibatkan secara langsung di dapur, mereka membantu menyiapkan bahan makanan, memasak, hingga menata makanan ke dalam tempat saji (Korpe), selain untuk memenuhi kebutuhan makan siang, tetapi juga menjadi media pelatihan disiplin, kerja tim, dan keterampilan memasak.

Kegiatan pada Gambar 4.23 ini dilakukan setiap pagi hari, antara pukul 09.00–10.00 WIB, sebagai bagian dari rutinitas harian untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ringan Warga Binaan Sosial (WBS). Kegiatan ini melibatkan Penyedia Jasa lainnya Perorangan (PJLP) yang

Kegiatan pada Gambar 4.24 mempersiapkan makan siang, merupakan kegiatan rutin harian yang biasanya dimulai sejak pukul 10.30 WIB hingga menjelang waktu makan siang (sekitar pukul 12.00 WIB). Warga Binaan Sosial

3. Membantu Menyiapkan Makan Sore



Gambar 4. 25 Membantu Menyiapkan Makan Sore

dalam proses penyiapan makan sore, mulai dari mencuci bahan makanan, membantu memasak, hingga penyajian. Aktivitas ini menjadi sarana terapi kegiatan (*activity therapy*) sekaligus bagian dari rutinitas panti untuk menumbuhkan tanggung jawab serta membangun kebiasaan hidup sehat dan bersih.

4.4.3 Bimbingan Edukasi

1. Bimbingan Sadar Hukum



Gambar 4. 26 Bimbingan Sadar Hukum

Kegiatan pada Gambar 4.25 menyiapkan makan sore, umumnya dimulai sekitar pukul 14.30–15.00 WIB. Sama seperti makan siang, kegiatan ini melibatkan PJLP yang sedang piket pada hari itu, dan sebagian WBS yang turut terlibat

Kegiatan pada Gambar 4.26 adalah Bimbingan sadar hukum, merupakan salah satu bentuk pembinaan non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Warga Binaan Sosial (WBS) mengenai hukum yang berlaku di Indonesia, terutama

yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ketertiban umum, serta konsekuensi dari perilaku menyimpang seperti penggunaan narkoba, kekerasan, dan pelanggaran sosial lainnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam bentuk penyuluhan atau diskusi kelompok, yang difasilitasi oleh penyuluh hukum dari instansi terkait (Kepolisian). Pelaksanaannya dilakukan secara berkala, minimal satu kali dalam sebulan dan dijadwalkan pada Hari Rabu Jam 10.00-11.30 WIB.

2. Bimbingan Keagamaan



Gambar 4. 27 Bimbingan Keagamaan

Kegiatan pada Gambar 4.27 adalah Bimbingan keagamaan diberikan sebagai bagian dari pembinaan spiritual dan moral WBS. Tujuan utama kegiatan ini adalah membentuk kesadaran diri, serta meningkatkan nilai-nilai

keimanan, menanamkan norma dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini melibatkan WBS dari wisma laki-laki dan perempuan sekitar 10-15 orang, praktikan dan para pendamping wisma/PJLP. Kegiatan keagamaan disesuaikan dengan agama masing-masing WBS, namun secara umum dilakukan dalam bentuk pengajian rutin, salat berjamaah, ceramah keagamaan, pembacaan kitab suci, serta pembinaan moral oleh ustad, atau petugas pembina spiritual dari luar panti. Pelaksanaan kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggu, biasanya pada hari Rabu, hari Kamis untuk pengajian Islam.

4.4.4 Bimbingan Keterampilan Warga Binaan Sosial

1. Bimbingan Keterampilan Mote



Gambar 4. 28 Bimbingan Keterampilan Mote

Kegiatan pada Gambar 4.28 adalah bimbingan keterampilan mote, keterampilan ini mengajarkan WBS cara membuat berbagai kerajinan tangan dari mote atau manik-manik, seperti gelang, kalung, bros, dan hiasan gantungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih ketekunan,

kreativitas, dan motorik halus, serta membekali WBS dengan keterampilan wirausaha sederhana. Kegiatan ini melibatkan WBS dari wisma perempuan sekitar 10-15 orang, praktikan dan para pendamping wisma/PJLP. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggu, dijadwalkan pada hari Selasa atau Rabu menyesuaikan kehadiran instruktur pelatih. Praktikan mengikuti kegiatan keterampilan membuat gelang dari manik-manik, kegiatan ini dihadiri oleh wisma perempuan.

2. Bimbingan Keterampilan Kain perca



Gambar 4. 29 Bimbingan Keterampilan Kain perca

Kegiatan pada Gambar 4.29 Warga Binaan Sosial diajarkan memanfaatkan kain perca (potongan kain sisa) menjadi produk kreatif seperti keset, tas, taplak meja, dan aksesoris. Bimbingan ini bertujuan mengembangkan keterampilan daur ulang (*recycle*) sekaligus menanamkan

nilai produktivitas dan tanggung jawab. Aktivitas ini juga dilakukan setiap minggu dan di dijadwalkan pada hari antara Selasa atau Rabu Pukul 13.00-14.00 dan masuk dalam program keterampilan wirausaha kreatif. Praktikan mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan kain perca bersama instruktur/pelatih membuat hiasan di atas meja, Kegiatan ini dilaksanakan di Pendopo.

3. Bimbingan Keterampilan Konblok



Gambar 4. 30 Bimbingan Keterampilan Konblok

Kegiatan pada Gambar 4.30 melakukan kegiatan keterampilan konblok (paving block), merupakan salah satu keterampilan teknik yang diajarkan kepada WBS Wisma laki-laki. Kegiatan ini melibatkan proses pembuatan dan pencetakan paving

dari campuran semen dan pasir menggunakan alat cetak manual. Tujuannya adalah untuk membekali WBS dengan keterampilan kerja kasar yang bernilai ekonomi tinggi dan siap diterapkan dalam dunia kerja. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dua kali seminggu, dijadwalkan pada hari Senin-Selasa pada Pukul 09.00-11.00 dan didampingi petugas teknis. Praktikan bersama pekerja sosial mengikuti pendampingan pada kelompok wisma laki-laki dengan bimbingan keterampilan konblok di Belakang Ruang Pelayanan.

4. Bimbingan Keterampilan Marawis



Gambar 4. 31 Bimbingan Keterampilan Marawis

Seperti pada Gambar 4.31 praktikan mengamati kegiatan keterampilan Marawis, merupakan bentuk pelatihan kesenian religi berbasis musik perkusi Islami. Kegiatan ini, WBS diajarkan teknik memainkan alat marawis dan membentuk grup musik sebagai

sarana ekspresi diri, meningkatkan kebersamaan, dan membangun disiplin dalam latihan. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggu pada hari Kamis Jam 10.00-11.30 di Masjid. Praktikan bersama pekerja sosial dan PJLP mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan marawis yang di hadiri oleh wisma laki-laki.

5. Bimbingan Keterampilan Menyanyi



Gambar 4. 32 Bimbingan Keterampilan Menyanyi

Kegiatan seperti pada gambar 4.32 ini bertujuan menyalurkan minat dan bakat WBS dalam bidang seni suara. Selain menjadi media hiburan, bimbingan menyanyi juga berfungsi sebagai terapi emosional untuk meningkatkan kepercayaan

diri dan mengurangi stres. Latihan menyanyi dilakukan secara individual maupun kelompok, biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu dan difasilitasi oleh pembina atau relawan yang memiliki kemampuan vokal yang ingin bernyanyi. Praktikan mengikuti kegiatan keterampilan menyanyi (Karaoke) bersama pegawai panti/PJLP yang di ikuti oleh sebagian wisma laki-laki dan wisma perempuan di jadwalkan setiap hari Jumat, Pukul 13.30-14.30 di Pendopo.

4.4.5 Kegiatan Lainnya

1. Apel Pagi



Gambar 4. 33 Apel Pagi

Seperti pada Gambar 4.33 kegiatan Apel Pagi dimulai setiap hari Senin sebelum aktivitas lainnya. Seluruh pegawai, petugas, dan praktikan berkumpul untuk mendengarkan pengarahan, serta membentuk disiplin dan tanggung

jawab. Apel pagi juga menjadi sarana untuk evaluasi singkat dan motivasi harian. Praktikan mengikuti kegiatan Apel di pagi hari bersama setiap hari Senin dimulai pada pukul 07.00-07.20 WIB di Halaman Panti.

2. Morning Meeting



Gambar 4. 34 Morning Meeting

Kegiatan seperti pada Gambar 4.34 *morning meeting* merupakan aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07.30 hingga 09.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan jalan-jalan pagi mengelilingi area panti, kemudian dilanjutkan

dengan senam bersama dan berjemur di bawah sinar matahari pagi. Kegiatan ini menjadi rutinitas penting bagi para Warga Binaan Sosial (WBS), karena tidak hanya

berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga memiliki manfaat psikososial yang signifikan. Tujuan dari pelaksanaan *morning meeting* adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik, melatih kedisiplinan, serta menciptakan suasana pagi yang positif dan penuh semangat.

3. Aktivitas Pemeliharaan Kebersihan Wisma Lansia



Gambar 4. 35 Aktivitas Pemeliharaan Kebersihan Wisma lansia

Kegiatan Seperti pada Gambar 4.35 Para pendamping wisma atau PJLP dijadwalkan untuk membersihkan ruang-ruang tinggal, kamar mandi, selasar, serta area umum yang digunakan oleh para lansia.

Kegiatan ini sekaligus melatih kepedulian, empati, dan kemandirian sosial terhadap kelompok rentan. Praktikan membantu pendamping wisma lansia terlantar membersihkan kamar pada jam 07.00-07.20 di Wisma Perempuan bawah.

4. Piket dan Patroli Malam



Gambar 4. 36 Piket dan Patroli Malam

Kegiatan pada gambar 4.36 merupakan piket dan patroli malam yang dilakukan oleh PJLP dan praktikan secara bergiliran untuk menjaga ketertiban lingkungan panti pada malam hari. Tugas mencakup pengawasan gerbang, memastikan WBS istirahat tepat

waktu, serta menjaga kebersihan dan ketenangan lingkungan malam. Patroli dilakukan pada jam 00.00-00.30 WIB setiap Hari secara bergantian.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORUM (MAGANG)

5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, *Mezzo* dan Makro

Keterampilan pada aras mikro menjadi tahap awal yang sangat penting untuk membangun hubungan profesional antara pekerja sosial dengan individu atau klien. Salah satu keterampilan mikro yang sering digunakan adalah *small talk*, yakni percakapan ringan yang bertujuan mencairkan suasana, menumbuhkan rasa aman, serta membuka ruang komunikasi yang lebih terbuka. Keterampilan ini memiliki fungsi strategis dalam membentuk *rapport* atau hubungan saling percaya yang menjadi dasar utama bagi keberhasilan intervensi berikutnya. Melalui *small talk*, praktikan tidak hanya menjalin kedekatan emosional, tetapi juga secara tidak langsung memperoleh informasi awal terkait karakter, minat, serta kebutuhan individu. Data ini yang akan digunakan dalam pengembangan intervensi pada tingkat kelompok atau *mezzo*. Keterampilan *mezzo* mencakup serangkaian asesmen yang berorientasi pada dinamika kelompok, yang prosesnya dimulai dari asesmen kebutuhan kelompok, asesmen pembentukan kelompok, hingga asesmen kekompakan kelompok.

Keterampilan pada Aras *mezzo* dilakukannya berupa asesmen kebutuhan kelompok untuk mengidentifikasi kebutuhan bersama yang dimiliki oleh individu-individu yang akan tergabung dalam kelompok. Informasi yang didapatkan dari interaksi *small talk* menjadi pendukung dalam menyusun kelompok yang sesuai dengan kebutuhan klien. Setelah kelompok terbentuk, pekerja sosial melanjutkan dengan asesmen. Asesmen ini bertujuan untuk menilai sejauh mana anggota kelompok mampu berinteraksi, membangun relasi, serta menjalankan peran masing-masing di dalam kelompok. Pekerja sosial melakukan asesmen kekompakan kelompok atau *group cohesiveness* untuk mengevaluasi tingkat solidaritas, rasa memiliki, dan keterikatan antar anggota. Kualitas hubungan personal yang telah terbangun sejak tahap mikro memiliki pengaruh besar terhadap kekompakan dan keberhasilan kelompok. Individu yang sebelumnya telah merasa diterima dan dihargai cenderung lebih aktif dan kooperatif dalam kegiatan

kelompok. Intervensi pada aras mikro dan *mezzo* saling melengkapi serta membentuk satu kesatuan proses yang mendukung pencapaian tujuan rehabilitasi sosial secara efektif.

Praktik pekerjaan sosial pada aras makro, praktikan berperan dalam melakukan analisis sistemik terhadap regulasi yang berlaku di institusi pelayanan sosial, termasuk panti sosial. Bentuk pendekatan makro yang dilakukan adalah analisis mandiri terhadap regulasi kelembagaan, yakni kegiatan mengkaji/menelaah kesesuaian antara peraturan tertulis (aturan internal maupun kebijakan formal) dengan implementasi faktual di lapangan. Analisis ini dilakukan secara kritis dan objektif guna mengidentifikasi adanya kesenjangan antara norma kebijakan dan praktik yang terjadi dalam proses pelayanan kepada Warga Binaan Sosial (WBS). Keterampilan yang digunakan dalam melakukan analisa yaitu *brainstorming*, yaitu suatu metode partisipatif dalam bentuk diskusi terbuka yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pekerja sosial, pendamping wisma, staf teknis, maupun WBS. *Brainstorming* bertujuan untuk menggali berbagai pandangan, pengalaman, dan evaluasi dari lapangan mengenai pelaksanaan regulasi yang ada. Melalui proses ini, praktikan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kebijakan di lingkungan panti.

Kegiatan ini memiliki keterkaitan yang erat dengan keterampilan mikro dan *mezzo*. Pada tingkat mikro, informasi awal diperoleh melalui interaksi langsung dengan WBS, seperti melalui pelayanan awal kedatangan WBS atau asesmen kebutuhan, yang menunjukkan adanya kesenjangan pelayanan. Selanjutnya, pada tingkat *mezzo*, dinamika kelompok seperti kelompok keterampilan atau kelompok bimbingan mencerminkan kondisi kolektif yang dapat memperkuat temuan mikro. Seluruh temuan dari intervensi mikro dan *mezzo* dianalisis secara sistemik untuk mengevaluasi kebijakan dan merancang solusi strategis berbasis data lapangan. Berdasarkan penjelasan mengenai gambaran integrasi/keterkaitan/saling melengkapi keterampilan mikro, *mezzo* dan makro dapat disimpulkan bahwa ke tiga aras ini memiliki keterkaitan dalam penerapan praktik di lapangan.

5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)

Tantangan yang dihadapi praktikan dalam melaksanakan praktikum laboratorium (magang) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, yaitu:

- 1) Dalam melakukan asesmen awal pada setting ODMK Terlantar praktikan mendapatkan kesulitan dalam melakukan wawancara terkait identitas WBS.
- 2) Praktikan mendapatkan kendala dalam pengaturan waktu antara jadwal praktikum dan jadwal kuliah yang mengakibatkan kurang maksimalnya dalam mengerjakan tugas kuliah dan menuntut manajemen waktu yang lebih disiplin serta kemampuan dalam menetapkan prioritas.
- 3) Informasi yang didapat dari klien mudah berubah-ubah sehingga praktikan perlu melakukan validasi dan triangulasi data dengan berdiskusi bersama pekerja sosial atau pendamping wisma dari klien tersebut.
- 4) Praktikan harus memiliki batasan dengan penerima manfaat khususnya kluster anak untuk mencegah keterikatan emosional yang berlebihan, yang dapat mempengaruhi objektivitas dalam pelayanan.
- 5) Panti Sosial Bina Insan menerima berbagai kluster PPKS dari hasil penjaringan Satgas P3S (Satuan Tugas Pelayanan, Pengawasan dan Pengendalian Sosial), Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja) dan Pihak Kepolisian, sehingga praktikan harus dapat memahami dalam memberikan pelayanan kepada WBS yang ber macam-macam setting.
- 6) Sebagian besar WBS di panti merupakan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK). Kondisi ini menyulitkan praktikan dalam menemukan klien yang sesuai dengan fokus kajian yang telah direncanakan sebelumnya, terutama apabila fokus tersebut tidak berkaitan langsung dengan isu kejiwaan.

5.3 Refleksi Praktikan (Dilema etik yang dihadapi, Pengalaman Praktikum untuk pengembangan diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial)

Kesan pesan praktikan selama melakukan praktik di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, praktikan memperoleh berbagai pengalaman berharga yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan diri dan profesionalisme sebagai calon pekerja sosial. Praktikum ini menjadi ruang belajar nyata yang tidak

hanya mempertemukan praktikan dengan dunia kerja sosial secara langsung, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai dinamika sosial dan tantangan praktik di lapangan.

Praktikan merasakan bahwa PSBIBD 2 adalah lingkungan belajar yang sangat terbuka dan suportif. Para pegawai, termasuk pekerja sosial, staf pendamping, hingga tenaga administrasi, menyambut kehadiran praktikan dengan penuh keramahan dan antusiasme. Mereka tidak hanya bersedia berbagi pengalaman dan informasi, tetapi juga aktif memberikan arahan serta pemahaman mendalam mengenai praktik pekerjaan sosial yang sesungguhnya. Praktikan juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan alumni Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang saat ini bertugas di panti, dengan sangat terbuka membagikan wawasan praktis serta cara menghadapi tantangan profesional di dunia kerja sosial.

Praktikan juga memperoleh banyak pelajaran dari interaksi dengan Warga Binaan Sosial (WBS), baik dalam pelaksanaan konseling individu maupun dinamika kelompok. Melalui pengalaman ini, praktikan belajar bahwa penerapan teori tidak selalu dapat dilakukan secara tekstual sesuai dengan literatur akademik, melainkan harus disesuaikan dengan realitas sosial, kondisi psikologis, serta budaya lokal dari penerima manfaat. Praktikan juga dilibatkan dalam proses rujukan dan koordinasi antar lembaga, yang mempertemukan praktikan dengan berbagai pihak, termasuk instansi teknis dan mitra kerja panti lainnya serta dapat mengetahui terkait regulasi alur rujukan yang ada di PSBBD 2.

Keseluruhan yang praktikan dapatkan di lapangan memberikan pembelajaran yang sangat berharga, praktikum ini memberikan pengalaman baru bagi praktikan dalam mengamati lingkup dunia kerja praktik layanan sosial, tidak hanya sebagai pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan tanggung jawab sosial. Praktikan merasa bersyukur dan terhormat telah diberi ruang untuk belajar di PSBIBD 2, yang bukan hanya menjadi tempat praktik, tetapi juga menjadi laboratorium kehidupan yang mengasah kepekaan, keterampilan, serta integritas sebagai calon profesional pekerja sosial.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBIBD 2) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah di bawah Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang beralamat di Jalan Raya Bina Marga No. 48, Ceger, Cipayung, Jakarta Timur 13820. Lembaga ini memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan rehabilitasi sosial kepada berbagai klaster Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), seperti orang terlantar, orang dengan gangguan kejiwaan, anak jalanan, lansia terlantar, dan lainnya. Program-program pembinaan dan pengembangan yang dilakukan meliputi bimbingan psikososial, keagamaan, keterampilan, serta pemulihan sosial dan integrasi kembali ke masyarakat. Beberapa keterampilan yang diajarkan di antaranya adalah keterampilan membuat mote, kerajinan kain perca, musik, marawis, hingga produksi konblok.

Pelayanan yang diberikan oleh Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 bersifat holistik dan terpadu, mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, pelayanan kesehatan, konseling sosial, kegiatan spiritual keagamaan, serta pelatihan keterampilan kerja. Pelayanan ini diberikan melalui pendekatan individual, kelompok, maupun komunitas sesuai kebutuhan masing-masing Warga Binaan Sosial (WBS). Pihak panti juga menyediakan pelayanan rujukan medis, dukungan administratif seperti pembuatan identitas kependudukan, serta pembinaan kepribadian dan keterampilan yang diarahkan untuk mendukung proses reintegrasi sosial. Tenaga profesional seperti pekerja sosial, pendamping wisma, petugas medis, dan instruktur keterampilan bekerja secara kolaboratif guna mencapai tujuan rehabilitasi yang maksimal bagi para Warga Binaan Sosial.

Selama pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang), praktikan mengimplementasikan pendekatan intervensi berdasarkan tiga aras praktik pekerjaan sosial generalis, yakni mikro, *mezzo*, dan makro. Ketiganya dilakukan melalui tahapan *shadowing* (mengamati praktik pekerja sosial secara langsung), tandem (berpraktik bersama dalam mendampingi klien atau kelompok), dan mandiri (melakukan intervensi secara langsung di bawah supervisi). Praktikan

memulai interaksi dengan WBS melalui proses *engagement* dan observasi awal (*shadowing*), lalu berlanjut pada pendampingan kegiatan kelompok seperti pelatihan keterampilan (*tandem*), serta asesmen pengumpulan data klien secara mandiri dan masih dalam pengawasan pekerja sosial.

Keterampilan mikro merupakan bentuk keterampilan pekerjaan sosial yang menitikberatkan hubungan interpersonal secara langsung antara pekerja sosial dan klien individu. Fokus utama berada pada kemampuan membangun komunikasi efektif, menunjukkan empati, serta menciptakan hubungan profesional yang suportif. Tujuan utamanya yaitu untuk menggali informasi dan memahami permasalahan yang dihadapi klien secara lebih menyeluruh. Praktik keterampilan mikro mencakup penggunaan teknik seperti *small talk*, komunikasi aktif, mendengarkan secara empatik, serta mengenali bahasa tubuh. Keterampilan ini digunakan saat melakukan konseling individu, asesmen awal, hingga saat mendampingi klien yang mengalami situasi krisis. Fungsi utama keterampilan mikro terletak pada penguatan dasar intervensi sosial sebelum dilanjutkan ke tingkat kelompok atau sistem.

Keterampilan *mezzo* mencerminkan pendekatan pekerjaan sosial yang diterapkan terhadap kelompok kecil atau komunitas terbatas. Tujuannya yaitu membangun kekompakan, meningkatkan interaksi sosial positif, serta menciptakan ruang pembelajaran dan dukungan bersama antar anggota kelompok. Bentuk keterampilan *mezzo* meliputi asesmen kebutuhan kelompok, pembentukan kelompok kegiatan, fasilitasi diskusi kelompok, dan penguatan partisipasi. Proses intervensi melalui keterampilan *mezzo* mampu menciptakan dinamika sosial yang sehat dan memperkuat kapasitas kolektif dalam menyelesaikan masalah bersama. Kegiatan seperti bimbingan kelompok, pelatihan keterampilan, atau terapi kelompok menjadi contoh konkret dari penerapan keterampilan ini. Penguatan kelompok diyakini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi proses rehabilitasi sosial.

Keterampilan makro berorientasi pada perubahan sistemik dan struktural dalam skala luas, terutama yang berkaitan dengan kebijakan, institusi, dan pelayanan sosial. Tujuan utamanya yaitu menciptakan perbaikan pada sistem yang

berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok rentan. Implementasi keterampilan makro melibatkan aktivitas seperti analisis kebijakan sosial, evaluasi sistem pelayanan, advokasi hak-hak sosial, serta kerja sama lintas lembaga. Salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis kesenjangan antara regulasi dan praktik lapangan adalah *brainstorming* bersama petugas dan pemangku kepentingan. Keberadaan keterampilan makro memungkinkan pekerja sosial mendorong perubahan yang berdampak luas dan menyentuh akar permasalahan sosial secara struktural.

Adapun kegiatan yang dilakukan praktikan selama berada di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 mencakup observasi interaksi antara pekerja sosial dan Warga Binaan Sosial, pendampingan dalam pelatihan keterampilan seperti mote, perca, marawis, dan konblok, keterlibatan dalam asesmen psikososial Warga Binaan Sosial, penyusunan rencana intervensi, rujukan, pemulangan, serta observasi regulasi kelembagaan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, praktikan memperoleh pengalaman empiris yang memperkuat pemahaman teoretis yang diperoleh di bangku perkuliahan dan menumbuhkan kompetensi profesional sebagai calon pekerja sosial.

6.2 Rekomendasi (untuk Pengembangan layanan di Lembaga lokasi praktikum yang lebih baik)

Berdasarkan hasil temuan, berikut adalah saran yang dapat diberikan terkait hal-hal yang dikaji dalam melakukan praktik di lapangan, meliputi:

1. Bagi Satuan Pelayanan Pembinaan Sosial, disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program keterampilan yang telah berjalan dengan melibatkan partisipasi aktif penerima manfaat sebagai subjek utama pembinaan. Pelaksanaan program keterampilan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBIBD 2) masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurang maksimalnya pelatihan akibat Warga Binaan Sosial (WBS) yang tidak menetap di panti, serta belum optimalnya hasil keterampilan sebagai produk bernilai ekonomi yang dapat dijual. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi relevansi keterampilan dengan kebutuhan para penerima manfaat serta hambatan dalam pelatihan dan pemasaran.

Pelaksanaannya:

Evaluasi program keterampilan dilakukan melalui pengumpulan data jenis pelatihan, frekuensi, peserta, dan hasil karya, serta melalui wawancara dan kuesioner kepada WBS untuk menilai manfaat dan relevansi pelatihan. Selain itu, dilakukan penilaian kualitas produk, identifikasi kendala pelaksanaan seperti keterbatasan waktu atau fasilitas, dan perumusan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan program keterampilan yang telah ada sesuai kebutuhan.

2. Bagi petugas PJLP (Penyedia Jasa Lainnya Perorangan) yang bertugas pada bagian penanganan sosial, untuk dibekali secara khusus terkait pelaksanaan pendataan awal klien. Kondisi saat ini pelaksanaan pendataan awal dan pengisian lembar asesmen terhadap klien di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 masih menghadapi kendala akibat keterbatasan sumber daya manusia, khususnya jumlah pekerja sosial yang terbatas. Disarankan agar diberikan pelatihan dasar mengenai teknik wawancara sosial yang berfokus pada empati dan penggalan data penting, tata cara pengisian lembar asesmen secara sistematis dan akurat, dan pemahaman tentang unsur-unsur penting dalam data awal klien (riwayat keluarga, riwayat sosial, kebutuhan khusus, dan potensi diri).

Pelaksanaannya:

Pelatihan dapat dilaksanakan secara berkala oleh Bagi petugas PJLP (Penyedia Jasa Lainnya Perorangan) yang bertugas pada bagian penanganan sosial yang dibekali oleh pekerja sosial senior. Kegiatan dimulai dengan memberikan edukasi disertai simulasi wawancara dan tata cara pengisian asesmen. Setelah pelatihan, PJLP dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pendataan awal klien, namun tetap berada di bawah pengawasan pekerja sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2018). *Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial: Pengantar pada pengertian dan beberapa pokok bahasan*. FISIP UI Press.
- Cox, L. E., Tice, C. J., & Long, D. D. (2019). *Introduction to social work: An advocacy-based profession* (2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Kardeti, Denti, dkk. (2025). *Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang)*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial.
- Permensos Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial.
- PSBI. (2025). *Laporan Bulanan Maret 2025*. Jakarta
- Sheafor, B. W., & Horejsi, C. R. (2015). *Techniques and guidelines for social work practice* (10th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, D. H. (2023). *Pekerjaan sosial dan proses pertolongan*. Yogyakarta: Deepublish
- Taufiqurokhman, T. (2020). *Pekerjaan sosial di Indonesia: Suatu pengantar umum*. Jakarta: FISIP Universitas Moestopo (Beragama).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Time Schedule Pra-Lapangan

**TIME SCHEDULE PRA LAPANGAN PRAKTIKUM LABORATORIUM
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA CEGER CIPAYUNG JAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2025**

No	Kegiatan	Bulan																	
		9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21					
1	Diskusi kelompok	■	■																
2	Bimbingan pra lapangan dengan supervisor		■	■															
3	Membuat struktur organisasi, daftar hadir lapangan dan bimbingan				■														
4	Pembekalan praktikum					■													
5	Membuat time schedule praktikum						■												
6	Konfirmasi akomodasi mahasiswa							■											
7	Survei transportasi								■										
8	Persiapan praktikum kelompok									■									

Mengetahui,
Supervisor


Dr. Raden Enkey Aljilji, M.Si
NIP. 19620901 198002 2 003

Supervisor



Dr. Theresia Martina Marwanli, M.Si
NIP. 19630315 199003 2 002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando Dwi P.
NRP. 2204111

Lampiran 2 Time Schedule Lapangan

TIME SCHEDULE PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2
TAHUN AKADEMIK 2025

No	Kegiatan	Bulan						
		21	22	23	24	25	26	27
1	Pemberangkatan mahasiswa menuju tempat praktikum							
2	Pengantaran dan penyerahan mahasiswa							
3	Orientasi lembaga Panti Sosial Bina Insani Bangun Daya Ceger							
4	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam membangun rapport dengan klien							
5	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam menggunakan teknik wawancara aktif dan empati							
6	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis							
7	Pelaksanaan latihan membangun rapport dengan klien							
8	Pelaksanaan penggunaan teknik wawancara aktif dan empati							
9	Pelaksanaan identifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis							
10	Mahasiswa melakukan membangun rapport dengan klien secara mandiri							
11	Mahasiswa melakukan menggunakan teknik wawancara aktif dan empati secara mandiri							
12	Mahasiswa melakukan identifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis secara mandiri							
13	Pembuatan catatan dan atau laporan mahasiswa							

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2



Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama



Dr. Raden Pakse Ajiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando, Dwi D.P.
NRP. 2204111

Lampiran 3 Time Schedule Lapangan

TIME SCHEDULE PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2
TAHUN AKADEMIK 2025

No	Kegiatan	Bulan Mei																			
		9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	Pengamatan proses pendekatan awal dan asesmen terhadap kelompok serta interaksi antar anggota																				
2	Pengamatan proses identifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif																				
3	Pengamatan bagaimana kelompok dibantu mendefinisikan tujuan awal, dinamika kelompok, serta peran fasilitator dalam sesi kelompok																				
4	Pendampingan dalam melakukan pendekatan awal dan asesmen kelompok serta membangun interaksi antar anggota																				
5	Pendampingan dalam mengidentifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif																				
6	Pendampingan dalam membantu kelompok mendefinisikan tujuan awal, dinamika kelompok, dan mengenali peran fasilitator dalam sesi kelompok																				
7	Pelaksanaan pendekatan awal dan asesmen kelompok, serta membangun interaksi antar anggota																				
8	Identifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif secara mandiri																				
10	Merancang dan memfasilitasi kelompok jika ditemukan dua atau lebih klien dengan kebutuhan serupa, berdasarkan hasil asesmen individu																				
11	Pembuatan catatan dan atau laporan mahasiswa																				

Diketahui,
Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,
Pembimbing Pendamping

Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

Muhammad Akbar Ershando, Dwi D.P
NRP. 2204111

Lampiran 4 Time Schedule Lapangan

TIME SCHEDULE PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2
TAHUN AKADEMIK 2025

No	Kegiatan	Bulan							Juni									
		28	29	30	31	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Pengamatan melakukan pendekatan awal dan asesmen terhadap PPKS dan PSKS di lokasi praktikum																	
2	Pengamatan melakukan pendekatan awal dan asesmen tentang lingkungan kerja (fisik & non-fisik) organisasi																	
3	Pengamatan mengidentifikasi dan menganalisis peraturan serta kebijakan layanan di lokasi praktikum, termasuk implementasinya																	
4	Bersama pekerja sosial melakukan pendekatan awal dan asesmen terhadap keberadaan PPKS dan PSKS, serta kondisi lingkungan kerja yang mencakup aspek fisik dan non-fisik																	
5	Bersama pekerja sosial melakukan mengkaji budaya kerja organisasi dan bagaimana hal tersebut memengaruhi proses layanan sosial																	
6	Bersama pekerja sosial melakukan identifikasi peraturan dan kebijakan yang berlaku terkait layanan di lokasi praktikum																	
7	Bersama pekerja sosial melakukan analisis dan turut mengimplementasikan peraturan serta kebijakan tersebut dalam konteks praktik sosial																	
8	Pelaksanaan secara mandiri dengan supervisi minimal: melakukan pendekatan awal dan asesmen terhadap PPKS, PSKS, lingkungan kerja (fisik & non-fisik), serta budaya kerja organisasi di lokasi praktikum																	
9	Pelaksanaan secara mandiri dengan supervisi minimal: mengkaji budaya kerja organisasi tempat praktikum																	
10	Pelaksanaan secara mandiri dengan supervisi minimal: identifikasi, analisis, dan implementasi peraturan serta kebijakan layanan yang berlaku																	

Lampiran 5 Struktur Anggota Kelompok 15



Supervisor


Dr. R Enheu Agiati, M.Si

NIP. 19620901 198902 2 003

Mengetahui,

Supervisor



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si

NIP. 19630315 199003 2 002

Ketua Kelompok


Muhammad Akbar Ershando Dwi P.

NIP. 2204111

Lampiran 6 Data Hasil Assesmen Awal Klien "A"



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS SOSIAL

PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2
Jl. Raya Bina Marga No. 48 Cipayung, Jakarta Timur 13820
Telp. 021-8445761, Fax. 021-84300416, e-mail: psbibangundaya2ceger@gmail.com

IDENTIFIKASI PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL
ASAL KIRIMAN : Sudin Sosial Jakarta Utara
IDENTITAS DIRI
Wisma : D Laki - laki



1. Nama Lengkap	:	<i>Arya satya wicak</i>	Nama Panggilan	:	
2. Tempat / Tgl. Lahir	:	<i>Jakarta - 15-07-2012</i>	Usia	:	<i>13 - tahun</i>
3. Jenis Kelamin	:	<input checked="" type="checkbox"/> L <input type="checkbox"/> P	Pendidikan	:	<i>SD. format</i>
4. Agama	:	<input checked="" type="checkbox"/> Islam <input type="checkbox"/> Katolik <input type="checkbox"/> Protestan <input type="checkbox"/> Hindu <input type="checkbox"/> Budha <input type="checkbox"/> Konghuchu			
5. Alamat di Jakarta	:	Jl. No. <i>04</i>	Rt. <i>04</i>	Rw. <i>08</i>	
6. Alamat Daerah Asal	:	Desa Kel. <i>Pengusungun</i>	Rt. <i>Panjaringan</i>	Rw. <i>Kota Adm. Kota. utara</i>	
7. Status Perkawinan	:	<input checked="" type="checkbox"/> Belum Menikah <input type="checkbox"/> Cerai Mati <input type="checkbox"/> Janda Meninggal <input type="checkbox"/> Cerai Hidup			
8. Nama Suami / Istri	:	<input type="checkbox"/> Menikah <input type="checkbox"/> Pisah Ranjang <input type="checkbox"/> Duda Meninggal			
9. Identitas yang ada	:				
10. Klasifikasi	:	<i>Pengamen</i>			

A. SUSUNAN KELUARGA WBS

No.	KETERANGAN	AYAH	IBU	ANAK	SAUDARA
1.	Nama	<i>[redacted]</i>	<i>[redacted]</i>	<i>[redacted]</i>	
2.	Usia	<i>[redacted]</i>	<i>[redacted]</i>	<i>[redacted]</i>	<i>[redacted]</i>

CATATAN:

*WBS merupakan keluarga...
WBS...
Sedang...
Prosedur... WBS*

B. PEMERIKSAAN KONDISI FISIK

1. Tinggi	:	<i>171 cm</i>	Berat Badan	:	<i>56 kg</i>
2. Warna Kulit	:	<i>Sawo matang</i>	Warna Rambut	:	<i>Hitam</i>
3. Bentuk Muka	:	<i>oval</i>	Jenis Rambut	:	<i>Lurus</i>
4. Ciri-ciri Khusus	:				

Penyakit yang Diderita Saat ini :

1. Nama Penyakit	:	
2. Jenis Penyakit	:	<i>Kesong - lejung</i>
3. Upaya Pengobatan yang pernah dilakukan	:	

C. PENGUNGKAPAN DAN PEMAHAMAN MASALAH

1. Tujuan ke Jakarta	:		Lamanya	:	
2. Lokasi terkena penertiban	:	<i>Jl. Sebang Paksi</i>	Tgl & Waktu	:	<i>Senin, 5 Mei 2025 PKI 00.32 WIB</i>
3. Yang dilakukan ketika ditertibkan	:	<i>Sedang Mengerjakan</i>	Alasan	:	
4. Pendapatan per Hari	:	<i>Seperti di rumah Saudarany</i>	Per Bulan	:	
5. Penanggung Jawab di Jakarta	:	<i>[redacted] (orang tua)</i>			
6. Frekuensi Terkena Penertiban	:	<i>2 Kali</i>			
7. Kerabat yang dapat di hubungi	:	Telp :	Handphone :		

CATATAN:

*WBS ingin belajar ke RS...
ada...
WBS...
PSIA...
Sarana...
Dokter...*

D. PERMASALAHAN SAAT INI

WBS merupakan hasil pengungkapan P3S Sidera Sosial di antara
Utara Saat Sidera di lakukan WBS merupakan seperti di rumah
Sederhana. Perse saat diambil seperti Sederhana tidak ada
keada orang tua nya tidak ada kerendahan (akibat)
orang tua WBS Sidera Sidera dan Ibu kerendahan Sidera
Pengalaman WBS
hubungan orang tua nya tidak Baik
WBS Sidera ada Sidera. Sidera di falinga Sidera kerendahan
WBS

E. RIWAYAT KESEHATAN

Siswa tidak ada sakit


F. SARAN/RENCANA TINDAK LANJUT

Siswa WBS di rupa kerendahan kerendahan kerendahan

WBS yang bersangkutan




Pekerja Sosial



Suganti
NIP 196904221996032004

Jakarta, 5 - 5 2025

Petugas Identifikasi,


Suganti
NIP 196904221996032004

Mengetahui,
a.n. Kepala PSBI Bangun Daya 2,
Satuan Pelaksana Pelayanan Sosial,


Mam Kandi, S.Sos
NIP 197902282007011015

Lampiran 7 Hasil Konseling Psikologis Klien "A"



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS SOSIAL

PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2

Jl. Raya Bina Marga No. 48 Cipayung, Jakarta Timur.

Telp. 021-8445761, Fax. 021-84300416

email: psbibid2@jakarta.go.id

Kode Pos: 13130

HASIL KONSELING

Hari, Tanggal
Nama WBS

Senin / 05.05.2025
13 (usia: 13 thn)

1. Observasi

- WBS cukup kooperatif.
- WBS dapat menjawab pertanyaan dgn baik
- WBS cukup tenang.

2. Masalah / Informasi

- Narkoba berupa ganja dan minuman keras.
- WBS sebelumnya pernah di ~~PSA~~ PSA plumping
- akan terapi di puangkan ke keluarga.
- ~~PSA~~ WBS dari di puangkan ke keluarga dan
- dan kembali di Sorankan ke Panti oleh keluarganya.

3. Impresi / Kesan

- WBS cukup kooperatif
- WBS terlihat banyak tabahangan.

4. Intervensi

- WBS membutuhkan konseling untuk mengubah pola pikirnya.

5. Rekomendasi

- WBS dapat di arankan agar dapat di Rujuk handayani.

Jakarta, Senin 105.05.2025

Psikolog


Mau
129.kurniawaty

Lampiran 8 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium


DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA CEGER CIPAYUNG JAKARTA

NO	NRP	MAHASISWA	WAKTU							KET
			1	2	3	4	5	6	7	
1	2204001	Alycia Widayawati	11/04/25	14/04/25	14/04/25	15/04/25	15/04/25	16/04/25	17/04/25	
2	2204045	Anggelika Br Simanjuntak								
3	2204059	Nurul Amelia								
4	2204062	Shifa Pandu Pratama								
5	2204072	Gadrena Isyawanda								
6	2204088	Mega Puspita Melati								
7	2204107	Edward Manulang								
8	2204111	Muhammad Akbar Erchando Dwi P.								
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna								
10	2204163	Nur Muazzaro								
		Dr. R Enkeu Agiati, M.Si								
		Dr. Theresia Martina Marwaniti, M.Si								


Supervisor


Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si
NIP. 19620801198902 2 003

Supervisor


Dr. Theresia Martina Marwaniti, M.Si
NIP. 19630315 199003 2 002

Ketua Kelompok


Muhammad Akbar Erchando Dwi P
NRP. 2204111

Lampiran 9 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
1	2204001	Alycia Widyaswari								Libur
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak								
3	2204059	Nurul Amelia								
4	2204062	Shifa Pandu Pratama								
5	2204072	Gafrina Istyawanda								
6	2204088	Mega Puspita Melati								
7	2204107	Edward Mamulang								
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.								
9	2204140	Femil Aprilia Sutrisna								
10	2204163	Nur Muazzaro								

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2



Luqman Prasetyo Utomo, SST, M.A
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama



Dr. Raden Enky Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marvanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

Lampiran 10 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan	
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu		
1	2204001	Alycia Widyaswari	ada	ada	ada	01/05/25	ada	ada	ada	04/05/25	
2	2204045	Anggelika Br. Simanjuntak	ada	ada	ada	01/05/25	ada	ada	ada	04/05/25	
3	2204059	Nurul Amelia	ada	ada	ada	01/05/25	ada	ada	ada	04/05/25	
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	ada	ada	ada	01/05/25	ada	ada	ada	04/05/25	
5	2204072	Gafrena Istyawanda	ada	ada	ada	01/05/25	ada	ada	ada	04/05/25	
6	2204088	Mega Puspita Melati	ada	ada	ada	01/05/25	ada	ada	ada	04/05/25	
7	2204107	Edward Manulang	ada	ada	ada	01/05/25	ada	ada	ada	04/05/25	
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	ada	ada	ada	01/05/25	ada	ada	ada	04/05/25	
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	ada	ada	ada	01/05/25	ada	ada	ada	04/05/25	
10	2204163	Nur Muazzaro	ada	ada	ada	01/05/25	ada	ada	ada	04/05/25	

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2

[Signature]

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

[Signature]

Dr. Raden Enkeu Ajiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

[Signature]

Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

[Signature]

Muhammad Akbar Ershando D. P.
NIP. 2204111

Lampiran 11 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum : Pantii Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan	
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu		
1	2204001	Alycia Widayawari	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
2	2204045	Angelika Br. Simanjuntak	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
3	2204059	Nurul Amelia	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
5	2204072	Gafrena Istyawanda	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
6	2204088	Mega Puspita Melati	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
7	2204107	Edward Manulang	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
10	2204163	Nur Muazzaro	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
										Libur	

Diketahui,

Supervisor Pantii Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

Dr. Raden Heksy/Asiaty, M.Si.
NIP. 196209041989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si.
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

Muhammad Akbar Ershando D.P.
NRP. 2204111

Lampiran 12 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan	
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu		
1	2204001	Alycia Widyaswari									
2	2204045	Anggelika Br. Simanjuntak									
3	2204059	Nurul Amelia									
4	2204062	Shifa Pandu Pratama									
5	2204072	Gafrena Istyawanda									
6	2204088	Mega Puspita Melati									
7	2204107	Edward Manulang									
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.									
9	2204140	Femil Aprilia Suitsna									
10	2204163	Nur Muazzaro									
			Cuti bersama Waisak								
			Hari Raya Waisak								
			Labur								

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2



Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

Lampiran 13 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NIRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
1	2204001	Alycia Widyaswari	19/05/25	20/05/25	21/05/25	22/05/25	23/05/25	24/05/25	25/05/25	
2	2204045	Anggelika Br.Simarjuntak								
3	2204059	Nurul Amelia								
4	2204062	Shifa Pandu Pratama								
5	2204072	Gafrena Istyawanda								
6	2204088	Mega Puspita Melati								
7	2204107	Edward Manulang								
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.								
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna								
10	2204163	Nur Muazzaro								

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2



Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pemfimbing Utama



Dr. Raden Ennedi Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando D. P.
NIP. 2204111

Lampiran 14 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 PRODI PEKERJAAN SOSIAL
 TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
1	2204001	Alycia Widyaswari	26/05/25 Hija	27/05/25 Hija	28/05/25 Hija	29/05/25 Kenalkan Isa Al masih	30/05/25 Cuti Bersama	31/05/25 Hija	01/06/25 Hari Lahir Pancasila	
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak	Cuti	Cuti	Cuti					
3	2204059	Nurul Amelia	Belangin	Belangin	Belangin					
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	Cuti	Cuti	Cuti					
5	2204072	Gafrena Isyawaanda	Hija	Hija	Hija					
6	2204088	Mega Puspita Melati	Hija	Hija	Hija					
7	2204107	Edward Manulang	Cuti	Cuti	Cuti					
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	Hija	Hija	Hija					
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	Hija	Hija	Hija					
10	2204163	Nur Muazzaro	Hija	Hija	Hija					

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
 Bangun Daya 2

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
 NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

Dr. Raden Enteh Ajiati, M.Si
 NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
 NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

Muhammad Akbar Ershando D.P.
 NRP. 2204111

Lampiran 15 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
1	2204001	Alycia Widayawati	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
2	2204045	Anggelika Br. Simanjuntak	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
3	2204059	Nurul Amelia	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
5	2204072	Gaifena Istyawanda	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
6	2204088	Mega Puspita Melati	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
7	2204107	Edward Manulang	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
9	2204140	Femil Aprilia Surisna	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
10	2204163	Nur Muazzaro	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2



Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama



Dr. Raden Ankyu/Agriati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Mengetahui,

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

Lampiran 16 Daftar Hadir Praktikum Laboratorium

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 PRODI PEKERJAAN SOSIAL
 TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
1	2204001	Alycia Widyaswari	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
2	2204045	Angelika Br. Simanjumak	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
3	2204059	Nurul Amelia	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
5	2204072	Gafrena Istyawanda	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
6	2204088	Mega Puspita Melati	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
7	2204107	Edward Manulang	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
9	2204140	Femil Aprilia Surisna	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
10	2204163	Nur Muazzaro	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
 Bangun Daya 2

[Signature]

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
 NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

[Signature]

Dr. Raden Kikseu Ajiati, M.Si
 NIP. 196209041989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

[Signature]

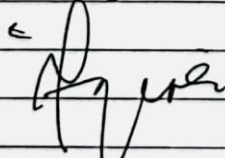
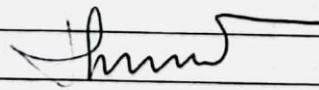
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
 NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

[Signature]

Muhammad Akbar Ershando D. P.
 NRP. 2204111

Lampiran 17 Daftar Hadir Bimbingan Pasca Praktikum

<input type="checkbox"/>	18 Juni 2025	
<input type="checkbox"/>	Daftar Hadir Bimbingan Pasca Lapangan Kelompok 15	
<input type="checkbox"/>	1. Nur Munazzar	slab
<input type="checkbox"/>	2. Nurul Amelia	@mengui
<input type="checkbox"/>	3. Edward Manulang	ehul
<input type="checkbox"/>	4. Muhammad Akbar Ershando D.P	R Akbar
<input type="checkbox"/>	5. Shifa Pandu Pratama	slaf
<input type="checkbox"/>	6. Femil Aprilia Sutisna	Ami
<input type="checkbox"/>	7. Mega Puspta Melati	uspita
<input type="checkbox"/>	8. Eafrena Istyawanda	frza
<input type="checkbox"/>	9. Anggelika Simanjuntak	ay
<input type="checkbox"/>	10. Alycia Widyawati	ayn
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Diketahui	
<input type="checkbox"/>	Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Dr. Raden Erfeu Agiati M.Si	Dr. Theresia Marwanti. M.Si

SIDU